

**PENGARUH *FINANCIAL TARGET*, *EXTERNAL PRESSURE*,
NATURE OF INDUSTRY DAN *INEFFECTIVE MONITORING*
TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

RESI YULI YANTI

371801016



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2022

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resi Yuli Yanti

NIM : 371801016

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan tugas akhir yang saya susun dengan judul:

“PENGARUH *FINANCIAL TARGET, EXTERNAL PRESSURE, NATURE OF INDUSTRY* DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, ____ Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Resi Yuli Yanti

371801016

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH *FINANCIAL TARGET, EXTERNAL PRESSURE, NATURE OF INDUSTRY* DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

“THE EFFECT OF FINANCIAL TARGET, EXTERNAL PRESSURE, NATURE OF INDUSTRY DAN INEFFECTIVE MONITORING ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD

(Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2016-2020”

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari _____, _____ Juli 2022 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M.	Penguji 1	
3	Dr. Hariandy Hasby, S.E., M.M.	Penguji 2	

Bandung, ____ Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIDN: 0410068702

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **PENGARUH *FINANCIAL TARGET, EXTERNAL PRESSURE, NATURE OF INDUSTRY* DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Penulis : Resi Yuli Yanti

NIM : 371801016

Bandung, _____ Juli 2022

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., CA.)

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah.”

(Ayu Estiningtyas)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Populasi penelitian ini sebanyak 66 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dihasilkan sampel sebanyak 27 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *financial target*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *nature of industry* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *financial statement fraud*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of financial target, external pressure, nature of industry, and ineffective monitoring of financial statement fraud in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The population of this study were 66 companies. Sampling using the purposive sampling method, resulting in a sample of 27 companies. The analytical method used is descriptive analysis and regression analysis. The results of this study show that the financial target, external pressure, and ineffective monitoring variables have a positive and insignificant effect on financial statement fraud. While the nature of industry variable has no significant negative effect on financial statement fraud.

Keywords: financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, and financial statement fraud

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kepada kehadiran Allah Subhanallahu Wa ta'ala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, kepada para keluarga dan keturunan muslim di seluruh dunia.

Skripsi yang disusun ini berjudul **“Pengaruh *Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, dan Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di STIE STAN IM Bandung. Sepanjang penelitian dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penelitian ini banyak kekurangan baik itu dalam penyajian maupun penyusunannya. Karena itu, penulis memohon maaf atas berbagai kekurangan tersebut, dan penulis dengan senang hati menerima kritik serta saran dari pembaca sekalian.

Penulis juga menghadapi banyak hambatan serta kesulitan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam pengalaman maupun teori ilmu. Namun terdorong oleh tekad yang besar serta berkat doa dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali

mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara materi maupun bantuan secara dukungan moril. Maka atas bantuan tersebut, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan banyak-banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberi rahmat, kasih sayang, hidayah, petunjuk serta kemudahan selama masa penulisan skripsi ini dan sepanjang masa hidup penulis.
2. Bapak Dani Sopian, SE., M.Ak. selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri dan sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, bantuan, arahan, ilmu, juga motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Nur Hayati, S.E., M.Si selaku ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Seluruh dosen STIE STAN-IM Bandung yang telah mengajarkan ilmunya, memberikan nasehat-nasehat, dan berbagi pengalaman hidup kepada penulis selama belajar pendidikan di STIE STAN-IM Bandung.
5. Terimakasih untuk kedua Orang tua tercinta Bapak Ceceng dan Ibu Milah, dan kakak tercinta Enjang Supriatna, Ade Taryana, Reni Rahmawati, serta Donna Okta Febyolla yang sangat penulis sayangi. Terimakasih yang tak pernah cukup untuk selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dukungan, bantuan moril maupun material yang selama ini tak henti-hentinya diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Terimakasih untuk Muhammad Afifudin yang telah memberikan dukungan, semangat, doa serta kebahagiaan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman satu perjuangan dalam bimbingan Annisa Ika Nurfitri, Wina Triana, Reza Arifin, yang selalu membantu, berjuang, dan berusaha menghadapi kesulitan serta rintangan.
8. Teman-teman program studi akuntansi 2018 Annisa, Wina, Tripuji, Tania, Istiwa, Reza, Neti, Silvia, Yuda, Rafly, Maya, yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan, doa, tawa canda hingga kebahagiaan.
9. Sahabat tercinta Annisa, Wina, Tripuji, Tania, Istiwa, yang sudah memberikan banyak bantuan dan motivasi dalam penyusunan ini serta terimakasih untuk semua waktu yang telah dilewati bersama-sama selama menempuh pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri yang akan menjadi kenangan yang sulit dilupakan.
10. Sahabat diluar kampus Silva, Aesta, Nazwa, Nuraeni, Delani, Seyna, yang selalu memberi semangat, menerima keluh kesah, serta doa sebagai kekuatan untuk penulis.
11. Diri sendiri karena tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan semangat, kasih sayang, motivasi, inspirasi, terutama doa yang teramat tulus, hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dalam tepat waktu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kelak kepada penulis akan menjadi pahala dan amal sholeh yang akan menolong berlipat ganda. Aamiin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandung, Juli 2022

Resi Yuli Yanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	11
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1. Tinjauan Pustaka.....	12

2.1.1.	Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2.	Laporan Keuangan(<i>Financial Statement</i>).....	14
2.1.2.1.	Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.2.2.	Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.2.3.	Jenis Laporan Keuangan	17
2.1.2.4.	Pengguna Laporan Keuangan.....	18
2.1.3.	<i>Fraud</i>	20
2.1.3.1.	Definisi <i>Fraud</i>	20
2.1.3.2.	Jenis-jenis Kecurangan	21
2.1.3.3.	Unsur-unsur Kecurangan	23
2.1.3.4.	Faktor-faktor Kecurangan	24
2.1.4.	Teori-teori Kecurangan (<i>Fraud Theory</i>).....	25
2.1.4.1.	Teori <i>Fraud Triangle</i>	25
2.1.4.2.	Elemen-elemen <i>Fraud Triangle</i>	26
2.1.4.3.	Teori <i>Fraud Diamond</i>	28
2.1.4.4.	Teori <i>Fraud Pentagon</i>	29
2.1.5.	<i>Financial Statement Fraud</i>	30
2.1.5.1.	Definisi <i>Financial Statement Fraud</i>	30
2.1.5.2.	Modus <i>Fraud</i> dalam Laporan Keuangan	31
2.1.5.3.	Tipe <i>Fraud</i> dalam Laporan Keuangan.....	32
2.1.5.4.	Pengukuran <i>Financial Statement Fraud</i>	32
2.1.6.	Proksi Elemen <i>Pressure</i>	37
2.1.6.1.	<i>Financial Stability</i>	37

2.1.6.2. <i>External Pressure</i>	38
2.1.6.3. <i>Personal Financial Need</i>	40
2.1.6.4. <i>Financial Target</i>	40
2.1.7. Proksi Elemen <i>Opportunity</i>	41
2.1.7.1. <i>Nature of Industry</i>	41
2.1.7.2. <i>Ineffective Monitoring</i>	42
2.1.7.3. <i>Organizational Structure</i>	43
2.2. Penelitian Terdahulu	43
2.2.1. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement</i> <i>Fraud</i>	43
2.2.2. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Statement</i> <i>Fraud</i>	45
2.2.3. Pengaruh <i>Nature Of Industry</i> terhadap <i>Financial Statement</i> <i>Fraud</i>	46
2.2.4. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap <i>Financial Statement</i> <i>Fraud</i>	48
2.3. Kerangka Teoritis	53
2.3.1. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement</i> <i>Fraud</i>	53
2.3.2. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Statement</i> <i>Fraud</i>	54
2.3.3. Pengaruh <i>Nature Of Industry</i> terhadap <i>Financial Statement</i> <i>Fraud</i>	55

2.3.4. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	56
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	57
2.4.1 Model Analisis	57
2.4.2. Hipotesis.....	58
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	59
3.1. Objek Penelitian	59
3.2. Lokasi Penelitian	59
3.3. Metode Penelitian	60
3.3.1. Unit Analisis	60
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	61
3.3.2.1. Populasi	61
3.3.2.2. Sampel.....	63
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	64
3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel.....	64
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	68
3.3.6. Operasional Variabel	69
3.3.6.1. Variabel Independen	69
3.3.6.2. Variabel Dependen	69
3.3.7. Instrumen Pengukuran.....	71
3.3.7.1. <i>Financial Target</i>	71
3.3.7.2. <i>External Pressure</i>	72

3.3.7.3. <i>Nature of Industry</i>	72
3.3.7.4. <i>Ineffective Monitoring</i>	72
3.3.7.5. <i>Financial Statement Fraud</i>	73
3.3.8. Statistik Deskriptif.....	77
3.3.8.1. Rata-rata (<i>Mean</i>).....	77
3.3.8.2. Standar Deviasi.....	78
3.3.8.3. Korelasi Antar Variabel	79
3.3.9. Uji Asumsi Klasik	80
3.3.9.1. Uji Multikolinearitas	80
3.3.9.2. Uji Autokorelasi	81
3.3.9.3. Uji Heteroskedastisitas.....	82
3.3.9.4. Uji Normalitas	82
3.3.10. Pengujian Hipotesis	83
3.3.10.1 Analisis Regresi Berganda	83
3.3.10.2 Uji Simultan (Uji-F).....	84
3.3.10.3 Uji Parsial (Uji-t)	85
3.3.10.4 Koefisien Determinasi	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	87
4.1. Hasil Penelitian.....	87
4.1.1. Populasi dan Sampel.....	87
4.1.2. Analisis Data	89
4.1.2.1. <i>Financial Target</i>	90
4.1.2.2. <i>External Pressure</i>	92

4.1.2.3. <i>Nature Of Industry</i>	94
4.1.2.4. <i>Ineffective Monitoring</i>	96
4.1.2.5. <i>Financial Statement Fraud</i>	99
4.1.2.6. Rata-rata dan Standar Deviasi	101
4.1.2.7. Korelasi Antar Variabel	102
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	105
4.2.1. Uji Multikolinearitas	105
4.2.2. Uji Autokorelasi	106
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	107
4.2.4. Uji Normalitas.....	108
4.3. Analisis Regresi Berganda	110
4.4. Pengujian Hipotesis	112
4.4.1. Uji Simultan F.....	112
4.4.2. Uji Parsial t	113
4.4.3. Koefisien Determinasi	115
4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	116
4.5.1. Pembahasan.....	116
4.5.1.1. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	117
4.5.1.2. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	118
4.5.1.3. Pengaruh <i>Nature Of Industry</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	119

4.5.1.4. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	120
4.5.2. Implikasi	121
4.5.2.1. Implikasi Teoritis	122
4.5.2.2. Implikasi Praktis	123
4.5.2.3. Keterbatasan	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	126
5.1. Kesimpulan.....	126
5.2. Saran	128
5.2.1. Saran Teoritis	128
5.2.2. Saran Praktis	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1.	Populasi Penelitian	61
Tabel 3.2.	Teknik Pengambilan Sampel	65
Tabel 3.3.	Proses Pemilihan Sampel Penelitian	67
Tabel 3.4.	Operasional Variabel	70
Tabel 3.5.	Interpretasi Korelasi Antar Variabel	80
Tabel 3.6.	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	81
Tabel 4.1.	Kriteria Purposive Sampling	88
Tabel 4.2.	Sampel Penelitian	89
Tabel 4.3.	<i>Financial Target</i>	90
Tabel 4.4.	<i>External Pressure</i>	92
Tabel 4.5.	<i>Nature Of Industry</i>	95
Tabel 4.6.	<i>Ineffective Monitoring</i>	97
Tabel 4.7.	<i>Financial Statement Fraud</i>	99
Tabel 4.8.	Hasil Analisis Deskriptif.....	101
Tabel 4.9.	Hasil Uji Analisis Korelasi	103
Tabel 4.10.	Uji Multikolinearitas	105
Tabel 4.11.	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	106
Tabel 4.12.	<i>Durbin-Watson Test Bound</i>	106
Tabel 4.13.	Uji Normalitas.....	109
Tabel 4.14.	Uji Analisis Regresi Berganda	111

Tabel 4.15. Uji Simultan F.....	113
Tabel 4.16. Uji Parsial t	114
Tabel 4.17. Koefisien Determinasi	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud Triangle</i>	26
Gambar 2.2. <i>Fraud Diamond</i>	29
Gambar 2.3. <i>Fraud Pentagon</i>	30
Gambar 2.4. Model Analisis	57
Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas	108
Gambar 4.2. Uji Normalitas Probability Plot.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan
- Lampiran 2 Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 3 Teknik Pengambilan Sampel
- Lampiran 4 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 5 Data Perhitungan *Financial Target*
- Lampiran 6 Data Perhitungan *External Pressure*
- Lampiran 7 Data Perhitungan *Nature Of Industry*
- Lampiran 8 Data Perhitungan *Ineffective Monitoring*
- Lampiran 9 Data Hasil Perhitungan *Financial Statement Fraud*
- Lampiran 10 Data Hasil Perhitungan *Financial Target*
- Lampiran 11 Data Hasil Perhitungan *External Pressure*
- Lampiran 12 Data Hasil Perhitungan *Nature Of Industry*
- Lampiran 13 Data Hasil Perhitungan *Ineffective Monitoring*
- Lampiran 14 Hasil *Output* SPSS
- Lampiran 15 Profil Perusahaan
- Lampiran 16 Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan gambaran atas kondisi suatu perusahaan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009 telah menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Mufidah, 2015).

Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka-angka karena mencakup berbagai macam informasi yang menunjukkan baik atau buruknya kinerja perusahaan dan bagi para investor dapat menggunakannya sebagai basis untuk melakukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, tingkat pengembalian dividen yang akan diterima dan kreditur menggunakannya untuk menilai kelayakan pemberian pinjaman dan kesanggupan mengembalikan pinjaman (Albrecht, 2018)

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, maka setiap perusahaan selalu menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen selama ini baik. Manajemen berusaha seamksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara baik,

bahkan tidak jarang mereka memanipulasi laporan keuangan sesuai yang mereka inginkan sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut menjadi bias. Informasi yang bias tersebut tentu saja menjadi informasi yang tidak *valid* atau tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Rachmawati *et al.*, 2014).

Fraud adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau suatu entitas tertentu. *Fraud* adalah penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keiru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dalam maupun dari luar organisasi (ACFE, 2014).

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah untuk mengelabui para penggunanya (Elder *et al.*, 2011:372). *Financial statement fraud* sebagai suatu kesengajaan atau kecerobohan baik berupa tindakan yang disengaja ataupun tidak disengaja adalah suatu kelalaian mengakibatkan kekeliruan yang bersifat pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan mengandung informasi yang menyesatkan (Taylor dan Glezen, 1996).

Penelitian mengenai *financial statement fraud* menarik untuk diteliti karena terdapat kasus skandal akuntansi yang terjadi beberapa tahun belakangan

ini oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia. Terdapat beberapa contoh kasus mengenai *financial statement fraud* dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah pada selama tahun 2018, PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah masih terlitit kasus dugaan kredit fiktif yang merugikan perseroan senilai Rp 548 miliar, berdasarkan laporan *Good Governance* (CGC) 2018 yang diterbitkan peseroan, tercatat ada 4 kasus penyimpangan (*internal fraud*) yang memengaruhi kegiatan operasional bank dan kondisi keuangan secara signifikan pada tahun lalu. Dampak penyimpangan atau kerugian yang ditimbulkan akibat *internal fraud* ini masing-masing senilai lebih dari Rp 100 juta. Hingga laporan itu dirilis, keempat kasus tersebut masih dalam proses penyelesaian di internal BJB Syariah. Selain 4 kasus itu, BJB Syariah juga masih menyisakan satu kasus fraud yang belum diselesaikan. Kasus ini terjadi pada 2017. Keseluruhan kasus *internal fraud* ini melibatkan pegawai tetap perusahaan. (www.Bisnis.com).

Secara umum kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian yang efektif, perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi dan dihilangkan sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dan masyarakat. Terdapat cara untuk mengatasi kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menerbitkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Tujuan dikeluarkannya SAS No. 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam

mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan (Aprilia, 2017).

Cressey (1953) menjelaskan penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Tuankotta, 2010:205).

Pressure (tekanan) menyebabkan seseorang melakukan *financial statement fraud*. Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Albrecht (2012) juga menyatakan didalam Harahap (2017) bahwa tekanan merupakan dorongan atau motivasi ataupun tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya.

Financial target (target keuangan) merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan mengalami tekanan berlebihan untuk mencapai target perusahaan. Tekanan tersebut dapat berupa target keuangan, penjualan, dan lain-lain (Pitaloka dan Majidah, 2019). Menurut SAS N0.99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Dalam menjalankan kinerjanya manajer mengalami tekanan untuk memenuhi persyaratan pencatatan di bursa, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang (Skousen *et al.*, 2008). *External*

pressure dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki resiko tinggi, karena itu perusahaan rentan melakukan kecurangan pada laporan keuangannya agar tetap mampu untuk mengembalikan pinjaman kredit (Indriani dan Terzhagi, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (*fraud*) adalah *opportunity* (kesempatan). *Opportunity* (kesempatan) merupakan situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, sebuah situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi (Albrecht, 2012) dalam (Harahap, *et al*, 2017).

Sifat Industri (*nature of industry*) yang merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Lingkungan ekonomi dan peraturan industri di suatu tempat perusahaan beroperasi, menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Herdiana dan Sari, 2018).

Selanjutnya *ineffective monitoring* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan lemah atau tidak efektifnya pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan. SAS No. 99 mengatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif ini sebagai akibat dari adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi serta tidak efektifnya

pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Aprilia, 2017).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian dari Susanti *et al.*, (2018), Sari (2019) dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan hasil penelitian Fajri (2019) menunjukkan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Menurut hasil dari penelitian Fajri (2019), Lestari (2019), Sari (2019) serta Kayoi dan Fuad (2019) menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) Oktarigusta (2017), Susanti (2018), serta Novitasari dan Chariri (2019) yang menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Indriani dan Terzhagi (2017) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Warsidi, *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Demikian pula, Pasaribu dan Kharisma (2018) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Zahro, *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Aprilia (2017) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Demikian pula Utomo (2018) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Terzhagi (2017) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Pertimbangan untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Sehingga hal itu berimplikasi pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang keempat variabel tersebut yaitu (*financial target, external pressure, nature of industry* dan *ineffective monitoring*) dengan menetapkan judul **"Pengaruh *Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, dan Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* di perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
2. Bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud* di perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
3. Bagaimana pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* di perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
4. Bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* di perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
5. Bagaimana pengaruh *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* di perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkannya, kegunaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat bagi pengembang teori dan pengetahuan, terutama bidang akuntansi berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya seperti *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru pemberian opini praktek kecurangan pelaporan keuangan dengan perspektif, sehingga diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material dan kecurangan karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kecurangan laporan keuangan melalui peran *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai *financial target*, *external pressure*, *nature of industry* dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan khasanah ilmu serta referensi baik dibidang praktik maupun teori yang berhubungan dengan

perkembangan dunia auditing dan akuntansi keuangan, terutama yang berhubungan dengan kecurangan pelaporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerja sama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati (Jensen and Meckling, 1976).

Agency theory mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham dan manajemen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Namun, seringkali terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan *conflict of interest* diantara kedua pihak. Oleh karena *conflict of interest* inilah maka perusahaan sebagai *agent* menghadapi berbagai tekanan untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Gerbang menuju *fraud* akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki akses yang luas (*capability*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikan laba (*opportunity*). Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (berupa dividen) yang diperoleh dari *principal* maka semakin tinggi juga kompensasi yang diberikan kepada *agent*. Tidak adanya kontrol yang efektif dari pihak *principal* akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan *illegal* dengan membohongi investor melalui serangkaian tindakan penipuan melalui *creative accounting*, misalnya adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang seharusnya dihapuskan tetapi tidak dihapus (*lapping*), pengakuan penjualan yang tidak semestinya (penjualan fiktif) yang pada akhirnya berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca. Selain itu, *income smoothing* juga dapat dilakukan dengan membagi keuntungan ke periode lain sehingga perusahaan seolah-olah memperoleh keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek di masa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

2.1.2. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (IAI,2014:04).

Secara umum laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Surjaweni, 2017:1).

Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sarana untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2014:4).

Menurut Kasmir (2018:10), ada beberapa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva atau modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut APB Statement No.4 tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Tujuannya untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan Umum

Adanya tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan

usaha dalam mencari laba; menaksirkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba; mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Tujuan Kuantitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statements No.4 adalah sebagai berikut :

- a. *Relevance*, memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. *Understandability*, informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
- c. *Verifiability*, hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
- d. *Neutrality*, laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.
- e. *Timeliness*, laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- f. *Comparability*, informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- g. *Completeness*, informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

2.1.2.3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut IAI pada Standar Akuntansi Keuangan (2015:1), jenis-jenis laporan keuangan meliputi :

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan

perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.2.4. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam PSAK No.1 Tahun 2015 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya alam, karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional,

termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Para pemakai laporan keuangan membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi terpilih sebagai bagian dari informasi yang dibutuhkan, untuk membuat penilai, dan keputusan keuangan dan keperluan lain. Laporan keuangan harus memperlihatkan hubungan informasi dengan periode sebelum dan setelahnya.

2.1.3. *Fraud*

2.1.3.1. Definisi *Fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), kecurangan adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain). Dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Albrecht *et al.*, (2012) menyatakan bahwa kecurangan adalah istilah umum dan mencakup beragam cara yang dapat dilakukan oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui representasi atau penyajian yang salah. Tidak ada aturan yang pasti dan seragam untuk dijadikan dasar dalam mendefinisikan kecurangan karena

kecurangan mencakup kejutatan, penipuan, kelicikan, dan cara-cara lain dimana orang lain dicurangi.

Bologna *et al.*, (1933) dalam Rachmawati dan Marsono (2014), menyatakan bahwa “*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” yang artinya kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu.

2.1.3.2. Jenis-jenis Kecurangan

Terdapat tiga bentuk kecurangan yang diambil dari *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), yaitu :

1. Penyelewengan Aset (*Asset Missappropriation*)

Meliputi penyalahgunaan aset atau harta perusahaan atau pihak lain, ini merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah dideteksi karena bersifat tangible atau dapat diukur/dihitung (*defined value*). Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk mendeteksi penyimpangan atas aset. Namun, pemahaman yang baik mengenai pengendalian internal dalam pos-pos adalah teknik untuk mendeteksi kecurangan tipe ini.

2. Korupsi (*Corruption*)

Jenis kecurangan ini paling sulit di deteksi karena menyangkut kepentingan banyak orang dan juga dilakukan dengan kerjasama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi. Hal ini merupakan jenis yang terbanyak terjadi di negara-negara yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang lebih baik sehingga faktor integritasnya masih

dipertanyakan. Kecurangan jenis ini seringkali tidak terdeteksi karena pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan dari hasil kecurangan.

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan yang mungkin menurunkan kewajiban. Hal ini berakibat menyesuaikan para pengguna laporan keuangan, seperti pemegang saham, investor, institusi pemerintah dan pelanggan.

Sedangkan menurut Albrecht *et al.*, (2012), kecurangan diklasifikasikan menjadi lima jenis sebagai berikut :

1. *Employee embezzlement fraud*, kecurangan ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh karyawan perusahaan dan pihak yang dirugikan adalah pimpinan.
2. *Management fraud*, kecurangan ini dilakukan oleh manajemen puncak, dimana manajemen puncak memberikan informasi yang bias dalam pelaporan keuangan yang merugikan *stockholders* dan para pengguna laporan keuangan.
3. *Investment scams*, kecurangan yang dilakukan oleh perseorangan kepada investor dengan melakukan kebohongan investasi dengan menanam modal.
4. *Vendor fraud*, kecurangan yang terjadi diantara perusahaan yang saling bekerjasama dalam penjualan barang/jasa dimana salah satu diantaranya merugikan perusahaan lainnya.

5. *Customer fraud*, dilakukan oleh pelanggan/*customer* yang menipu atau membohongi penjual agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih dari seharusnya.

2.1.3.3. Unsur-Unsur Kecurangan

Menurut Priantara dalam Ulfah *et al.*, (2017) unsur kecurangan terdiri dari :

1. Terdapat pernyataan yang dibuat salah atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi.
2. Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi kecurangan adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.
3. Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya.
4. Meliputi masa lampau atau sekarang karena perhitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi.
5. Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum.
6. Kesenjangan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*make-knowingly orrecklessly*). Apabila kesenjangan itu dilakukan terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi, hal itu dengan maksud (*intent*)

untuk menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data.

7. Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah (*misrepresentation*) yang merugikan (*detriment*). Artinya ada pihak yang menderita kerugian, dan sebaliknya ada pihak yang mendapatkan manfaat atau keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang atau harta maupun keuntungan ekonomis lainnya.

2.1.3.4. Faktor Pemicu Kecurangan

Suryana dan Sadeli (2015) mengutip *Oversight System Report on Corporate Fraud* (2007), yang menyatakan bahwa alasan terjadinya kecurangan adalah :

1. Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan (18%).
2. Untuk memperoleh keuntungan (72%).
3. Tidak menganggap bahwa apa yang dilakukannya adalah kecurangan (40%).

Seseorang dipercaya menjadi pelanggar ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain. Sadar bahwa masalah ini diam-diam dapat diatasi dengan menyalahgunakan wewenangnya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindak tanduk sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan (Suryana dan Sadeli, 2015).

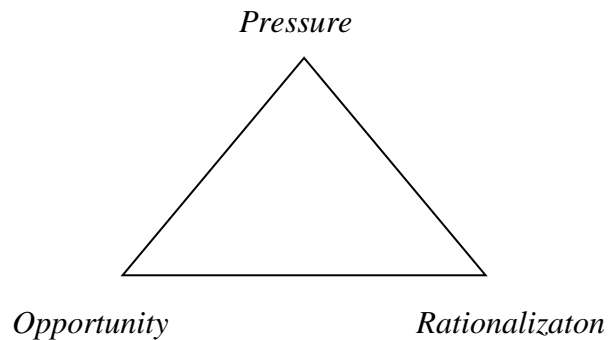
2.1.4 Teori-Teori Kecurangan (*Fraud Theory*)

2.1.4.1 Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No.99 yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Adapun tiga elemen yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Sidiq dan Hadinata, 2016).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) terdapat 4 (empat) jenis kondisi umum terjadi pada pressure yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*. Elemen *opportunity* terdiri dari 3 (tiga) kategori kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Komponen terakhir yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah rasionalisasi.

Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Berikut ini *fraud triangle* divisualisasikan dalam gambar:



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

2.1.4.2. Elemen-Elemen *Fraud Triangle*

1. Tekanan (*Pressure*)

Aprilia (2017) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa tekanan (*pressure*) adalah kondisi adanya motivasi untuk melakukan dan menyembunyikan penipuan yang dilakukan.

Menurut Tuankotta (2010:207) seseorang melakukan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpinya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus segera diselesaikan (tekanan keuangan) dan hal ini tidak dapat dibagikan kepada orang lain.

Pressure dapat berupa macam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. *Pressure* paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus disesuaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*.

2. Kesempatan

Kesempatan (*opportunity*) yaitu peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, pengawasan yang kurang dan penyalahgunaan wewenang (Siddiq dan Hadinata, 2016)

Opportunity tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan juga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat tiga kondisi yang umum terjadi pada faktor *opportunity* (kesempatan) ini. Ketiga kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rationalization merupakan pembenaran terhadap tindakan yang akan dilakukan. Para pelaku kecurangan biasanya akan mencari berbagai alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan mereka (Aprilia, 2017).

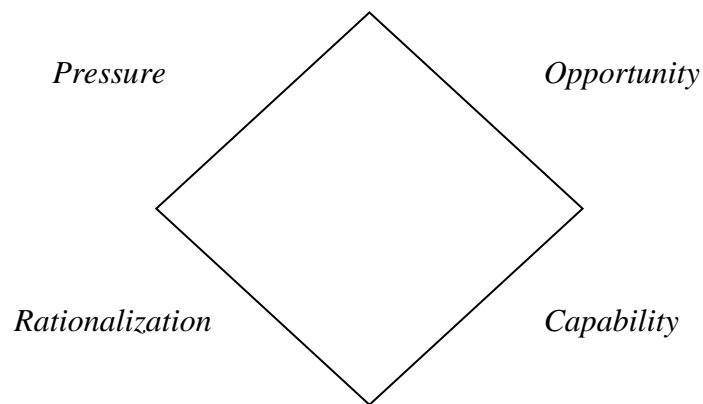
Menurut Yesiarini dan Rahayu (2017), *rationalization* membuat seseorang yang pada awalnya tidak akan melakukan tindakan kecurangan, berubah menjadi ingin melakukannya. *Rationalization* merupakan suatu alasan yang kesannya membenarkan tindakan kecurangan dan merupakan hal yang sewajarnya.

Tuankotta (2010:212) mengatakan bahwa *rationalization* atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. *Rationalization* diperlukan agar pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati diri sebagai orang yang dipercaya.

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat dua kondisi yang umum pada rasionalisasi, yakni pergantian auditor (*auditor switch*) dan opini audit.

2.1.4.3 Teori Fraud Diamond

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan pandangan baru mengenai fenomena *fraud*, yaitu *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle* yang dikemukakan Cressey (1953). Adapun elemen-elemen dari teori *fraud diamond*, yaitu : *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*, berikut ini *fraud diamond* divisualisasikan dalam gambar :



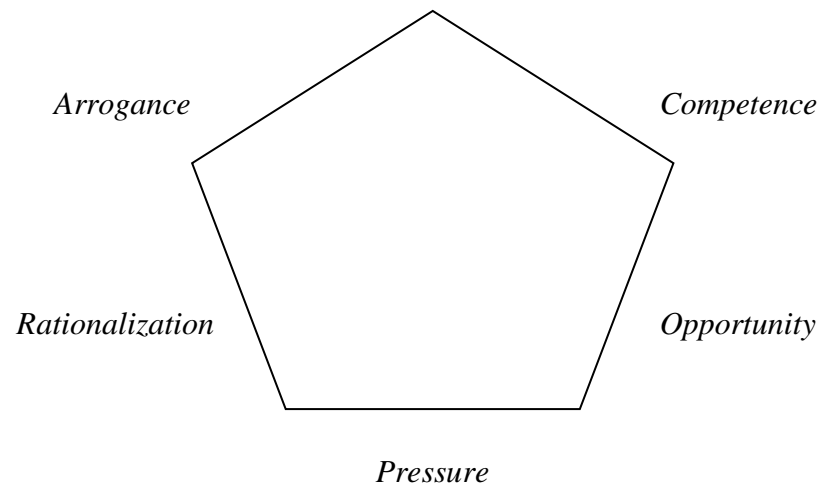
Gambar 2.2 *Fraud Diamond*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), terdapat pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *fraud* yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yakni *capabilty* (kemampuan). Banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan *capability* khusus yang ada dalam perusahaan.

2.1.4.4 Teori Fraud Pentagon

Teori terbaru yang mengupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* adalah teori *fraud pentagon* (*Crowe's fraud pentagon theory*). Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2014), dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu

kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arogance*) (Ulfah *et al.*, 2017). Berikut ini *fraud pentagon* divisualisasikan dalam gambar :



Gambar 2.3 *Fraud Pentagon*

Competence telah dijelaskan dalam *fraud diamond* karena memiliki makna yang sama dengan *capability*, sedangkan Arogansi (*arogance*) merupakan sifat kurangnya hati nurani yang merupakan sikap superioritas atau adanya sifat congkak pada seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan secara pribadi (Aprilia, 2017).

2.1.5. *Financial Statement Fraud*

2.1.5.1. Definisi *Financial Statement Fraud*

Menurut *association of certified fraud examiner* (1998) dalam Ijudien (2018) definisi kecurangan laporan keuangan adalah : kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang

merugikan investor dan kreditor, kecurangan ini bisa bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

Sementara itu menurut Elliot and Willingham dalam Wijaya (2017) mendefinisikan *financial statement fraud* dari sudut pandang yang berbeda. Menurutnya, *financial statement fraud* merupakan suatu *management fraud*, yaitu. “*the deliberate fraud committed by management that injures investors and creditors thought materially misleading*”. Dengan demikian, istilah *management fraud* dan *financial statement fraud* sering digunakan secara bergantian, namun secara umum *fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk merugikan pihak lain.

2.1.5.2 Modus *Fraud* dalam Laporan Keuangan

Menurut Wells dalam Siddiq dan Hadinata (2016) *fraud* dalam laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain :

- a. Pengubahan, manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
- b. Penghilangan yang disengaja atas informasi-informasi yang signifikan sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
- c. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
- d. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

2.1.5.3. Tipe *Fraud* dalam Laporan Keuangan

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat dua jenis kesengajaan penyalahgunaan sajian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya *fraud*, yaitu :

- a. *Fraudulent financial reporting*, didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.
- b. *Missappropriation of assets*, didefinisikan sebagai penyalahgunaan asset dapat dilakukan dalam beberapa cara (termasuk menggelapkan penerimaan, mencuri aset berwujud dan aset tidak berwujud, atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang atau jasa yang tidak terima).

2.1.5.4. Pengukuran *Financial Statement Fraud*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Dapat dideteksi menggunakan beberapa model diantaranya adalah :

1. Beneish M-Score

Dalam rumus persamaan model Beneish M-Score diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Saiful *et al.*, (2017) formula baku secara lengkap mengenai model *Beneish M-Score* sebagai berikut :

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Untuk menentukan perusahaan yang melakukan *fraud* atau tidak dilakukan dengan kriteria, jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*). Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*non fraud*) (Saiful *et al.*, 2017).

Berikut adalah 8 dimensi berupa rasio dalam *Beneish M-Score Model* adalah sebagai berikut :

1. Days Sales in Receivable Index (DSRI)

Variabel ini adalah rasio penjualan harian dalam piutang pada tahun pertama dimana manipulasi laba ditemukan (tahun t) dengan ukuran yang sesuai pada tahun sebelumnya (t-1). DSRI mengukur apakah piutang dan pendapatan sudah berada pada keseimbangan antara dua tahun berturut-turut. Jumlah yang besar dalam *days sales in receivables* dapat berarti akibat dari perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat, tetapi peningkatan yang tidak proporsional dalam piutang juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Berikut rumus perhitungan rasio DSRI (Hantono, 2018):

$$DSRI = \frac{\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t}{\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

2. Gross Margin Index (GMI)

GMI adalah rasio margin laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) ke margin laba pada tahun berjalan. Jika GMI lebih besar dari 1 ini mengindikasikan sinyal yang negatif bagi prospek perusahaan. Jika perusahaan memiliki prospek negatif, maka perusahaan lebih rentan untuk memanipulasi laba. Rumus untuk menghitung rasio GMI adalah sebagai berikut (Hantono, 2018):

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ Of\ Good\ Sold_{t-1})/Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ Of\ Good\ Sold_t)/Sales_t}$$

3. Asset Quality Index (AQI)

Rasio ini membandingkan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1) (Hantono, 2018). Berikut rumus perhitungan rasio AQI mengacu pada Tiffani dan Marfuah (2015) adalah sebagai berikut:

$$AQI = \frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t))/TA_t}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}))/TA_{t-1}}$$

4. Sales Growth Index (SGI)

Variabel ini mengukur tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Hasil yang lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa penjualan meningkat dari tahun sebelumnya. SGI bukan merupakan indikasi manipulasi pendapatan, tetapi perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung untuk

melakukan manipulasi pendapatan. Berikut rumus perhitungan rasio SGI (Hantono, 2018):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. Deprecation Index (DEPI)

Rasio ini membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada satu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio DEPI (Hantono, 2018):

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

6. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

Rasio ini membandingkan beban penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan pada tahun (t) dan rasio yang sama di tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGAI (Hantono, 2018):

$$SGAI = \frac{SGA Expense_t/Sales_t}{SGA Expense_{t-1}/Sales_{t-1}}$$

7. Leverage Index (LVGI)

Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya(t-1). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktivasnya dari tahun ke tahun. Rumus untuk menghitung rasio LVGI (Hantono, 2018):

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Assets_t}{(Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}}$$

8. Total Accrual (TATA)

Total accrual merupakan rasio untuk menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas . Rumus untuk menghitung rasio TATA sebagai berikut (Hantono, 2018):

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M-Score Model* mengacu pada penelitian Tiffani dan Marfuah (2015):

$$M-Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA.$$

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. Hal tersebut didasarkan pada temuan oleh Profesor Messod D. Beneish (1997) yang mengembangkan sebuah model yang

dapat digunakan oleh auditor dalam pendekatan modern untuk mengidentifikasi potensi penipuan dan manipulasi oleh perusahaan ditingkat laporan keuangan.

2.1.6 Proksi Elemen *Pressure*

Dalam penelitian ini, meneliti tentang elemen *pressure*, menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*.

2.1.6.1. *Financial Stability*

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial stability* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Tetapi manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi.

Sedangkan menurut Rachmania (2017) *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Selain itu, adanya perubahan

presentase total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et al., 2008). Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan aset digunakan untuk memproksikan stabilitas keuangan. Aset merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjukkan outlook dari suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dapat digunakan untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan dan citra perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset di suatu perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan itu besar dan mempunyai citra atau outlook yang baik. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik.

2.1.6.2 *External Pressure*

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer mengalami tekanan untuk memenuhi persyaratan pencatatan di bursa, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang (Skousen et al., 2008).

Menurut Skousen et al., (2008), perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal untuk menghadapi tekanan yang

berlebihan agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2008).

Lebih lanjut Nella Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) Suatu perusahaan agar mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal perusahaan tersebut harus bisa dipercaya untuk mengembalikan pinjaman yang telah diperolehnya. Jika perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki hutang yang besar dan risiko kreditnya tinggi. Adanya risiko kredit yang tinggi, maka terdapat kekhawatiran bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyelamatkan diri dari kondisi tersebut agar dianggap mampu untuk mengembalikan hutang-hutangnya, dengan cara melakukan kecurangan. Dari paparan diatas maka dapat secara relevan dikatakan bahwa semakin besar *external pressure* yang diproksikan dengan rasio leverage maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan akan tinggi.

External pressure pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

(Skousen *et al.*, 2008)

2.1.6.3. *Personal Financial Need*

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) *personal financial need* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.

Lebih lanjut SAS No.99 (AICPA, 2002) menyatakan bahwa manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehingga para eksekutif perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.6.4. *Financial Target*

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan *financial target* merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

Skousen *et al.*, (2008) mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk *fraud*.

ROA digunakan sebagai proksi *financial target*. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Skousen *et al.*, 2008)

2.1.7 Proksi Elemen *Opportunity*

Opportunity adalah peluang yang memungkinkan terjadinya *financial statement fraud*. Para pelaku *financial statement fraud* percaya bahwa peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, dan ditambah lagi manajemen pengawasa yang kurang baik. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai juga meningkatkan kesempatan terjadinya *financial statement fraud* (Yesiarini dan Rahayu, 2017).

Beberapa kondisi yang umum terjadi pada *opportunity* sehingga mengakibatkan kekurangan yaitu sebagai berikut :

2.1.7.1 *Nature of Industry*

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Herdiana dan Sari, 2018).

Salah satu faktor risiko dari sifat industri (*nature of industry*) yaitu penilaian persediaan yang mengandung risiko salah saji lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan itu menjadi usang (Pasaribu dan Kharisma, 2018). Maka kategori ini dapat diukur menggunakan rasio perubahan persediaan, dengan formula sebagai berikut :

$$INVENTORY = \frac{Inventory_t - Inventory_{t-1}}{Sales_t - Sales_{t-1}}$$

2.1.7.2. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif memantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Priantara (2014:46) dalam Ulfah *et al.*, (2017), *ineffective monitoring* merupakan bentuk dari pengendalian intern yang lemah, misal kurang atau tidak ada *audit trail* (jejak audit) sehingga tak dapat dilakukan penelusuran, ketidakcukupan dan ketidakefektifan aktivitas pengendalian pada area dan proses bisnis yang berisiko, sistem dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak mengimbangi kompleksitas organisasi, kebijakan dan prosedur SDM yang kurang kondusif. Termasuk adanya kepercayaan berlebih yang diterima pelaku *fraud* dari atasan atau pemilik perusahaan yang tidak disiplin menjalankan pengawasan.

Skousen *et al.*, (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris yang sedikit. Kemudian *ineffective monitoring* dalam penelitian ini dihitung dengan :

$$BDOUT = \frac{\text{Total dewan komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

2.1.7.3. Organizational Structure

Menurut Skousen *et al.*, (2008) *organizational structure* merupakan keadaan ketika CEO mengakumulasi jabatan, ia berada dalam posisi untuk mendominasi pengambilan keputusan. Karena kontrol pengambilan keputusan dapat memberikan peluang untuk melakukan kecurangan atau penipuan.

2.2. Penelitian Terdahulu

2.2.1. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Penelitian yang dilakukan Sari (2016) dengan judul-judul pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization* pada *financial statement fraud* dengan perspektif *fraud triangle* studi pada Studi Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cara pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* mendapatkan total sampel 35 perusahaan. Metode analisis dengan pengamatan selama tiga tahun. Analisis data dilakukan dengan asumsi klasik dan

pengujian hipotesis menggunakan regresi linier hasil penelitian menunjukkan *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian selanjutnya Putri, Sulindawati dan Atmadja (2017) dengan judul Pengaruh *financial targets* dan *ineffective monitoring* terhadap terjadinya *fraud* (studi kasus pada koperasi serba usaha dana pertiwi seririt, kecamatan Seriris, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). Cara pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 39 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS 19.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan parsial terhadap terjadinya *fraud*.

Penelitian Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016) dengan judul pengaruh *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk memilih sampling representatif dan analisis data yang dikumpulkan menggunakan regresi linier hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial fraud*.

Penelitian yang dilakukan Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial*

statement fraud : perspektif *diamond fraud theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* maka didapatkan 105 sampel perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.2.2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul pengaruh *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, rationalization* pada *financial statement fraud* dengan perspektif *fraud triangle* studi pada Studi Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Cara pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* mendapatkan total sampel 35 perusahaan. Metode analisis dengan pengamatan selama tiga tahun. Analisis data dilakukan dengan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier hasil penelitian menunjukkan *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfiah Marfiah (2015) dengan judul deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi pada periode 2015. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* mendapatkan total sampel 36 perusahaan yang melakukan *fraud*. Metode analisis dengan pengamatan selama tiga tahun. Analisis data dilakukan dengan regresi

logistic hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEV) terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I Gusti Putu Oka Surya Utama, I Wayan Ramantha, I Dewa Nyoman Badera (2018) dengan judul Analisis faktor-faktor dalam perspektif *fraud triangel* sebagai prediktor *fraudlent financial reporting* periode 2012-2014. Cara pengambilan sampel menggunakan *puspositive sampling* maka didapatkan 156 jumlah sampel sebagai amatan. Data diamati dengan metode regresi logistik hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Nella Kartika Nugraheni dan Hanun Triatmoko dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* perspektif *diamond fraud theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* maka didapatkan 105 sampel perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.2.3. Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Penelitian yang dilakukan Indriani dan Terzaghi (2017) dengan judul *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015. Pengambilan sampel

menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga yang memenuhi kriteria yaitu 31 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *nature of industry (inventory)* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya, Aulia (2018) dengan judul analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga yang memenuhi kriteria yaitu 31 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *nature of industry (inventory)* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Fatmawati dan Sari (2017) dengan judul pengaruh *fraud triangle* terhadap *fraudlent financial statement*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga yang memenuhi kriteria yaitu 138 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *nature of industry (receivable)* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudlent financial statement*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Kharisma (2018) dengan judul *fraud* laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga yang memenuhi kriteria yaitu 20 perusahaan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *nature of industry (receivable)* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2.2.4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al.*, (2014) dengan judul *factors effecting financial statement fraud: fraud triangle approach*. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2012. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga yang memenuhi kriteria yaitu 133 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian Sulkiyah (2016) dengan judul pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga yang memenuhi kriteria yaitu 53 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian selanjutnya, Aprilia (2017) dengan judul pengaruh *financial stability, financial need, ineffective monitoring, change in auditor, dan change in director* terhadap *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud diamond*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Pengambilan sampel

menggunakan metode *purposive sampling* sehingga yang memenuhi kriteria 89 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian Mardiani *et al.*, (2017) dengan judul pengaruh *fraud diamond* terhadap pendeteksian *financial statement fraud* dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2012-2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga yang memenuhi kriteria yaitu 8 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, judul, lokasi	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sari (2016) dengan judul pengaruh <i>financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rationalization</i> pada <i>financial statement fraud</i> dengan perspektif <i>fraud triangle</i> studi pada Studi Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	a) <i>Financial stability</i> b) <i>External pressure</i> c) <i>Financial target</i> d) <i>Ineffective monitoring</i> e) <i>Rationalization</i> f) <i>Financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>financial target</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2.	Putri, Sulindawati dan Atmadja (2017) Pengaruh <i>financial target</i> dan <i>ineffective monitoring</i>	a) <i>Financial target</i> b) <i>Ineffective</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial</i>

	terhadap terjadinya <i>fraud</i> (studi kasus pada koperasi serba usaha dana pertiwi seririt, kecamatan seririt, kabupaten buleleng, provinsi bali.	<i>monitoring</i>	<i>target</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terjadinya <i>fraud</i> .
3.	Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016) dengan judul pengaruh <i>fraud diamond</i> dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018).	a) <i>Fraud diamond</i> b) <i>Financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial fraud</i> .
4.	Nella Kartika Nugrahaeni dan Hanung Triatmoko (2016) dengan judul analisa faktor-faktor yang mempengaruhi <i>financial statement fraud</i> : perspektif <i>diamond fraud theory</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).	a) <i>fraud diamond</i> b) <i>financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial target</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
5.	Sari (2016) dengan judul pengaruh <i>financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rasionalization</i> pada <i>financial statement fraud</i> dengan perspektif <i>fraud triangle</i> Studi Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	a) <i>financial stability</i> b) <i>external pressure</i> c) <i>ineffective monitoring</i> d) <i>rationalization</i> e) <i>financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>external pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
6.	Laila Tiffani dan Marfuah Marfuah (2015) dengan judul deteksi <i>financial statement fraud</i> dengan analisis <i>fraud triangle</i> pada perusahaan manufaktur	a) <i>financial statement fraud</i> b) <i>fraud triangle</i>	Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara <i>financial stability</i>

	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015.		(ACHANGE) dan <i>external pressure</i> (LEV) terhadap <i>financial statement fraud</i> .
7.	I Gusti Putu Oka Surya Utama, I Wayan Ramantha, I Dewa Nyoman Badera (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor dalam perspektif <i>Fraud Triangle</i> sebagai <i>Pridektor Fraudlent Financial Reporting</i> periode 2012-2014.	a) <i>fraud triangle</i> b) <i>financial reporting</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>external pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> .
8.	Nella Kartika Nugrahaeni dan Hanung Triatmoko (2016) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>financial statement fraud</i> : perspektif <i>diamond fraud theory</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).	a) <i>financial statement fraud</i> b) <i>diamond fraud theory</i>	Penelitian menunjukan bahwa <i>external pressure</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
9.	Indriani dan Terzhagi (2017) dengan judul <i>Fraud diamond</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Studi perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015).	a) <i>fraud diamond</i> b) <i>financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>nature of industry (inventory)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
10.	Aulia (2018) dengan judul Analisis <i>fraud diamond</i> dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> (Studi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016).	a) <i>fraud diamond</i> b) <i>financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>nature of industry (inventory)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap potensi

			<i>financial statement fraud.</i>
11.	Fatmawati dan Sari (2017) dengan judul Pengaruh <i>fraud triangle</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> (Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016).	a) <i>fraud triangle</i> b) <i>fraudulent financial statement</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>nature of industry (receivable)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent statement fraud.</i>
12.	Pasaribu dan Kharisma (2018) dengan judul <i>fraud</i> dalam laporan keuangan dalam perspektif <i>fraud triangle</i> (Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2016).	a) <i>Fraud triangle</i> b) <i>Financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>nature of industry (receivable)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud.</i>
13.	Oktaviani <i>et al.</i> , (2014) dengan judul <i>factors affecting financial statement fraud: fraud triangle approach</i> (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2012).	a) <i>fraud triangle</i> b) <i>financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud.</i>
14.	Sulkiyah (2016) dengan judul Pengaruh <i>ineffective monitoring</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> (Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015).	a) <i>ineffective monitoring</i> b) <i>financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud.</i>
15.	Aprilia (2017) dengan judul Pengaruh <i>financial stability, financial need, ineffective monitoring, change in auditor</i>	a) <i>financial stability</i> b) <i>financial need</i> c) <i>ineffective</i>	Hasil menunjukkan bahwa <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh

	dan <i>change in director</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> (Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014).	<i>monitoring</i> d) <i>change in auditor</i> e) <i>change in director</i> f) <i>financial statement fraud</i>	positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
16.	Mardiani <i>et al.</i> , (2017) dengan judul Pengaruh <i>fraud diamond</i> terhadap pendeteksian <i>financial statement fraud</i> dengan komite audit sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016).	a) <i>fraud diamond</i> b) <i>financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian <i>financial statement fraud</i> .

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer senantiasa dituntut untuk bisa mencapai target keuangan yang telah direncanakan agar dapat menarik investor. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai *return on asset* (ROA) yang tinggi, karena ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA juga sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain.

Menurut SAS No.99, perusahaan mungkin akan memanipulasi laba untuk memenuhi tolak ukur atau prakiraan para analisis seperti laba tahun sebelumnya.

Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Tuntutan inilah yang kemudian mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan dengan memanipulasi angka-angka di laporan keuangan agar terlihat lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan.

2.3.2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Salah satu tekanan yang kerap kali dalam manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan atau eksternal agar tetap kompetitif. *External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.

Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga dapat memicu terjadinya tindak kecurangan. Tekanan tersebut dapat berbentuk dalam hal kemampuan untuk mendapatkan pinjaman dari luar perusahaan serta kemampuan untuk membayar pinjaman. Tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas kecurangan laporan keuangan karena adanya perpindahan risiko dari pemilik modal dan manajer kepada kreditor atau pemberi pinjaman. Perusahaan yang memiliki ratio *leverage* yang tinggi

dikarenakan terlalu banyak hutang dibanding aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan diduga melakukan *earning management* karena terancam tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Maka perusahaan akan menghindari kondisi tersebut dengan kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.

2.3.3. Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of industry merupakan suatu keadaan ideal industri dimana dalam laporan keuangan terdapat akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sebagai pihak internal memiliki informasi lebih banyak, sehingga keadaan tersebut bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mencari celah dalam melakukan kecurangan. Salah satu akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan adalah akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Penentuan jumlah saldo akun-akun tersebut diperkirakan berdasarkan suatu estimasi. Dengan demikian manajer berkesempatan menggunakan akun piutang dan persediaan sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan.

Hal lain perihal piutang dan persediaan adalah ketika perusahaan mengalami peningkatan pada kedua akun tersebut, karena dengan adanya peningkatan piutang dari tahun sebelumnya akan menjadi indikasi bahwa perputaran kas yang dimiliki perusahaan dalam keadaan tidak baik. Demikian pula dengan peningkatan persediaan, dalam keadaan tersebut kas yang dimiliki perusahaan mengendap dalam bentuk persediaan. Artinya banyaknya piutang dan

persediaan perusahaan akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Perputaran kas yang tidak baik dan terbatasnya kas akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dan memanipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik dimata investor dan pihak luar lainnya.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dimana semakin tinggi peningkatan piutang dan persediaan, maka semakin tinggi pula terjadi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

2.3.4. Hubungan *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan suatu keadaan perusahaan dimana tidak memiliki pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang efektif. Keadaan tersebut akan menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Terlebih lagi ketidakefektifan pengawasan ini terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau sekelompok kecil. Sehingga membuka kesempatan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

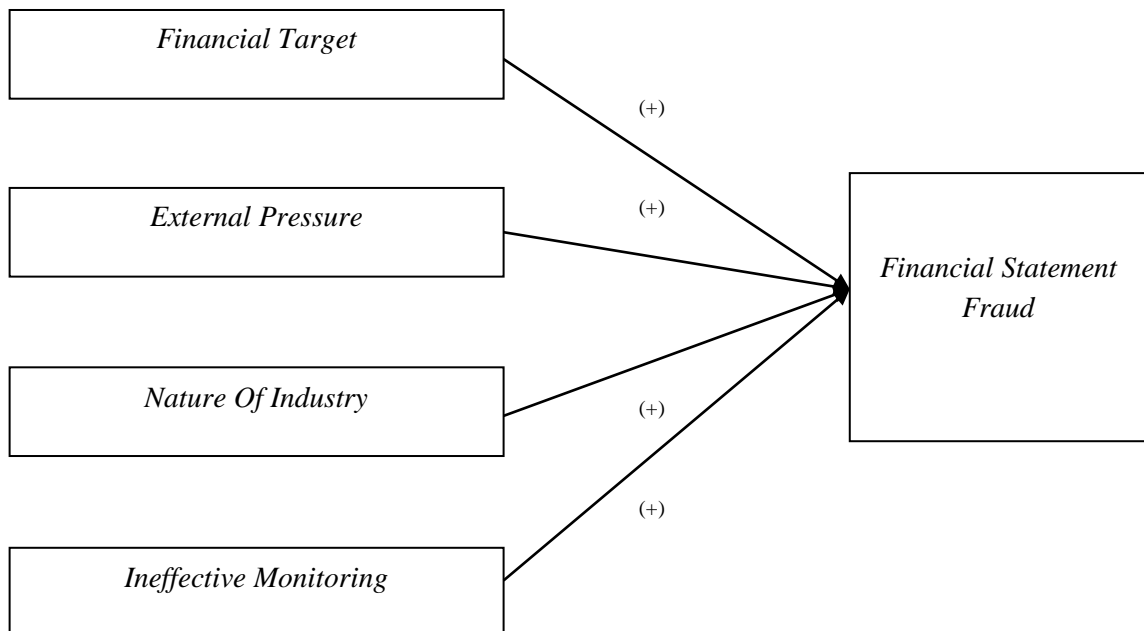
Upaya untuk meminimalkan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, salah satunya dengan melakukan mekanisme pengawasan yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi kepercayaan pihak eksternal sebagai dewan komisaris untuk melakukan pengawasan secara independen. Pengawasan ini termasuk untuk mengendalikan tindakan oleh manajemen dalam menghindari

kecurangan laporan keuangan. Karena dewan komisaris independen pada umumnya tidak memiliki hubungan dengan pihak agen yaitu manajemen dan pihak *principal* yaitu investor maupun pihak lainnya.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dimana semakin kecil rasio dewan komisaris independen, maka semakin tinggi tingkat ketidakefektifan pengawasan dan semakin tinggi pula terjadi kecurangan pada laporan keuangan (*financial statement fraud*).

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis



Gambar 2.4

Model Analisis

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka teoritis diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Financial target berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*

H₂ : External pressure berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*

H₃ : Nature of industry berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*

H₄ : Ineffective monitoring berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif”.

Objek penelitian ini adalah *external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring* dan *financial statement fraud* dengan pengaruh *external pressure, nature of industry, ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang diindikasikan melakukan *financial statement fraud* dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu periode 2016-2020 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah acara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati indra manusia, sehingga orang lain pun dapat mengamatinya. Sistematis berarti proses yang dilakukan dengan penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu (Sugiyono 2017:2).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data atau mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:147).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel *financial target*, *external pressure*, *nature of industry* dan *ineffective monitoring* sebagai variabel bebas dengan *financial statement fraud* sebagai variabel terikat.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Arikunto (2013:187) unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2016 sampai 2020, maka diperoleh populasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri BanyanTirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	ENZO	Moreno Abadi Perkasa
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resource Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
25	PSGO	Palma Serasih Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
32	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
SUB SEKTOR ROKOK		
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
4	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
SUB SEKTOR FARMASI		
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (d.h Schering Plough Indonesia Tbk)
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
12	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA		
1	ADES	Akasha Wira International Tbk (d.h Ades Waters Indonesia Tbk)
2	KINO	Kino Indonesia Tbk
3	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
4	MBTO	Martina Berto Tbk
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk
6	TCID	Mandom Indonesia Tbk
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
8	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA		
1	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
2	CINT	Chitose International Tbk
3	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
4	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
5	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
6	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
SUB SEKTOR LAINNYA		
1	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
2	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karena terbatasnya dana, tenaga, dan

waktu. Maka, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sujarweni 2015:81). Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan kriteri-kriteria tertentu pada perusahaan.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan *annual report* dan dinyatakan dalam rupiah selama periode 2016-2020.

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data-data berkaitan dengan variabel penelitian yang diukur dalam penelitian serta tidak memiliki kerugian selama periode 2016-2020).

Tabel 3.2

Teknik Pengambilan Sampel

No	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Keterangan
1	ADES	✓	✓	✓	Memenuhi
2	AISA	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
3	ALTO	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
4	BTEK	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
5	BUDI	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
6	CAMP	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
7	CBMF	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
8	CEKA	✓	✓	✓	Memenuhi
9	CINT	✓	✓	✓	Memenuhi
10	CLEO	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
11	COCO	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
12	DLTA	✓	✓	✓	Memenuhi
13	DMND	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
14	DVLA	✓	✓	✓	Memenuhi
15	ENZO	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
16	FOOD	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
17	GGRM	✓	✓	✓	Memenuhi
18	GOOD	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
19	HMSP	✓	✓	✓	Memenuhi
20	HOKI	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
21	HRTA	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
22	ICBP	✓	✓	✓	Memenuhi
23	IIKP	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
24	IKAN	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
25	INAF	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
26	INDF	✓	✓	✓	Memenuhi
27	ITIC	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
28	KAEF	✓	✓	✓	Memenuhi

No	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Keterangan
29	KEJU	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
30	KICI	✓	✓	✘	Tidak memenuhi
31	KINO	✓	✓	✓	Memenuhi
32	KLBF	✓	✓	✓	Memenuhi
33	KPAS	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
34	LMPI	✓	✓	✘	Tidak memenuhi
35	MBTO	✓	✓	✘	Tidak memenuhi
36	MERK	✓	✓	✓	Memenuhi
37	MLBI	✓	✓	✓	Memenuhi
38	MRAT	✓	✓	✘	Tidak memenuhi
39	MYOR	✓	✓	✓	Memenuhi
40	PANI	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
41	PCAR	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
42	PEHA	✓	✓	✓	Memenuhi
43	PSDN	✓	✓	✘	Tidak memenuhi
44	PSGO	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
45	PYFA	✓	✓	✓	Memenuhi
46	RMBA	✓	✓	✘	Tidak memenuhi
47	ROTI	✓	✓	✓	Memenuhi
48	SCPI	✓	✓	✓	Memenuhi
49	SIDO	✓	✓	✓	Memenuhi
50	SKBM	✓	✓	✓	Memenuhi
51	SKLT	✓	✓	✓	Memenuhi
52	SOFA	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
53	SOHO	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
54	SQBB	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
55	SQBI	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
56	STTP	✓	✓	✓	Memenuhi
57	TBLA	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
58	TCID	✓	✓	✘	Tidak memenuhi
59	TOYS	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
60	TSPC	✓	✓	✓	Memenuhi
61	UTLJ	✓	✓	✓	Memenuhi
62	UNVR	✓	✓	✓	Memenuhi
63	VICI	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
64	WIIM	✓	✓	✓	Memenuhi
65	WMUU	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
66	WOOD	✘	✓	✘	Tidak memenuhi

Berdasarkan tabel teknik pengambilan sampel diatas, maka berikut ini merupakan tabel proses pemilihan sampel penelitian :

Tabel 3.3

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.	66
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap dan dinyatakan dalam rupiah selama periode 2016-2020.	(0)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data-data berkaitan dengan variabel penelitian yang diukur dalam penelitian serta tidak memiliki kerugian selama periode 2016-2020.	(10)
Jumlah Perusahaan		27
Periode penelitian		5 tahun
Jumlah Sampel Tahun penelitian		135

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga total unit analisisnya adalah sebanyak 135 unit (27 perusahaan x 5 tahun).

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:224).

Lebih lanjut Sugiyono (2017:225) menguraikan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primeri*, dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen.

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data diatas maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 melalui akses langsung dari website *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Finance Market (IDN)*

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial target, external pressure, nature of industry* dan *ineffective monitoring*.

3.3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Financial target</i>	Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) <i>Financial target</i> merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.	$\frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>External pressure</i>	Menurut Skousen <i>et al.</i> , (2008) merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga .	$\frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Nature of industry dan Receivable</i>	Menurut Herdiana dan Sari (2018) merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri dimana laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi.	$\frac{\text{Inventory}_t - \text{Inventory}_{t-1}}{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}$	Rasio
<i>Ineffective Monitoring</i>	Menurut SAS No99 (AICPA, 2002) merupakan keadaan		

	dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan.	<u>Total dewan komisaris Independen</u> Total dewan komisaris	Rasio
<i>Financial statement fraud</i>	Menurut ACFE (2014), <i>financial statement fraud</i> dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor.	<i>Beneish M-Score</i>	Rasio

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2017:102). Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen (bebas) terdiri dari *financial target*, *external pressure*, *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. Serta satu variabel dependen (terikat) yaitu *financial statement fraud*.

3.3.7.1. *Financial Target*

Financial target pada penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Karena salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. ROA adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva tetap bekerja.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.7.1. *External Pressure*

Dalam penelitian ini, *external pressure* diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

3.3.7.2. *Nature Of Industry*

Menurut Pasaribu dan kharisma (2018) *nature of industry* dapat diukur dengan menggunakan rasio perubahan persediaan, dengan formula sebagai berikut:

$$INVENTORY = \frac{\text{Inventory}_t - \text{Inventory}_{t-1}}{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}$$

3.3.7.3. *Ineffective Monitoring*

Menurut Skousen *et al.*, (2008) *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menggunakan rumus BDOU yaitu :

$$BDOU = \frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3.3.7.4. *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud pada penelitian ini diukur dengan menggunakan model perhitungan *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish. *Beneish M-Score* adalah sebuah metode untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan *fraud* terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan (Beneish, 2012 dalam Christy dan Stephanus, 2018).

Dalam perhitungan *Beneish M-Score* untuk menentukan apakah perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) atau tidak, yaitu dengan melihat jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika skor lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*) (Tiffani dan Marfuah, 2015).

Beneish M-Score mengacu pada penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) diukur dengan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Delapan rasio keuangan tersebut dihitung sebagai berikut :

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Variabel ini adalah rasio penjualan harian dalam piutang pada tahun pertama dimana manipulasi laba ditemukan (tahun t) dengan ukuran yang sesuai pada tahun t-1. DSRI mengukur apakah piutang dan pendapatan sudah berada pada keseimbangan antara dua tahun berturut-turut. Jumlah yang besar dalam *days sales in receivables* dapat berarti akibat dari perubahan kebijakan kredit

untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat, tetapi peningkatan yang tidak proposional dalam piutang juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Rumus *Days Sales in Receivable Index* (DSRI) sebagai berikut (Hantono, 2018) :

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

2. *Gross Margin Index* (GMI)

GMI adalah rasio margin laba kotor pada tahun sebelum (t-1) ke margin laba pada tahun berjalan (t). Jika GMI lebih dari 1, ini mengindikasikan sinyal yang negatif bagi prospek perusahaan. Jika perusahaan memiliki prospek negatif, maka perusahaan lebih rentan untuk memanipulasi laba. Rumus *Gross Margin Index* (GMI) (Hantono, 2018) adalah sebagai berikut :

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ Of\ Good\ Sold_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ Of\ Good\ Sold_t) / Sales_t}$$

3. *Asset Quality Index* (AQI)

Rasio ini membandingkan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1) (Hantono, 2018). Rumus *Assets Quality Index* (AQI) adalah sebagai berikut (Hantono, 2018):

$$AQI = \frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t))/TA_t}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}))/TA_{t-1}}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

Variabel ini mengukur tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Hasil yang lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa penjualan meningkat dari tahun sebelumnya. SGI bukan merupakan indikasi manipulasi pendapatan, tetapi perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung untuk melakukan manipulasi pendapatan. Rumus *Sales Growth Index (SGI)* adalah sebagai berikut (Hantono, 2018):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio ini membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Adapun rumus perhitungannya DEPI adalah sebagai berikut (Hantono, 2018):

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

Rasio ini membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Adapun rumus perhitungan SGAI adalah sebagai berikut (Hantono, 2018):

$$SGAI = \frac{SGA\ Expense_t / Sales_t}{SGA\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva dari tahun ke tahun. Adapun rumus perhitungan LVGI adalah sebagai berikut (Hantono, 2018):

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Assets_t}{(Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}}$$

8. *Total Accrual (TATA)*

Total accrual merupakan rasio untuk menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas. Rumus perhitungan TATA adalah sebagai berikut (Hantono, 2018):

$$TATA = \frac{Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ Operating_t}{Total\ Asset}$$

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M-Score Model* mengacu pada penelitian Saiful *et al.*, (2017) :

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

3.3.8. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29).

3.3.8.1. Rata-rata (*Mean*)

Menurut Sugiyono (2017:49) rata-rata (*mean*) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = Jumlah

x_i = Nilai x sampai ke n

n = Jumlah sampel

3.3.8.1. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenis kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s = Standar deviasi

Σ = Jumlah

x_i = Nilai x sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

3.3.8.2. Korelasi Antar Variabel

Sugiyono (2017:224) memaparkan analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam bentuk besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. r bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya, bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati +1, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X yang bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

Penafsiran penelitian koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:231) lebih jelas lagi dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 3.5.

Interpretasi Korelasi antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

3.3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji multikolenieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.3.9.1. Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dengan kata lain model regresi berganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolenieritas.

Dalam Ghozali (2018:107-108) multikolenieritas dapat dilihat dari :

- Nilai *tolerance* dan lawannya
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.3.9.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018:111). Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut : (Ghozali, 2018:121) :

Tabel 3.6.

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi dilakukan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (tetap) atau heteroskedastisitas (berbeda) (Ghozali , 2018:137).

Lebih lanjut Ghozali (2018:138) mengemukakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara dengan ketentuan :

1. Jika terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.9.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residul berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-Smirnov*. Ukuran yang digunakan untuk menerima (H_1) atau menolak (H_0) adalah menggunakan nilai *Asymp. Sig.(2 tailed)*. Akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikan tersebut, yaitu :

1. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan (p) $> 0,5$.
2. Data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan (p) $< 0,05$.

3.3.10. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistic (data sampel). Kebalikan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan

dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring*. Sedangkan variabel dependen *financial statement fraud*. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Statement Fraud*

a = Konstanta

X_1 = *Financial target* (FT)

X_2 = *External Pressure* (EP)

X_3 = *Nature of Industry* (NOI)

X_4 = *Ineffective Monitoring* (IM)

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi

e = *Error*

3.3.10.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-*F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98).

Hipotesis yang hendak diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, Secara bersama-sama *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$, Secara bersama-sama *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3.3.10.3. Uji Parsial (Uji-*t*)

Uji statistik *t* menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:98).

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. *Financial Target*

$H_0 : b_2 = 0$, *Financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_1 : b_2 > 0$, *Financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2. *External Pressure*

$H_0 : b_2 = 0$, *External pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_1 : b_2 > 0$, *External pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. *Nature Of Industry*

$H_0 : b_2 = 0$, *Nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_a : b_2 > 0$, *Nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4. *Ineffective Monitoring*

$H_0 : b_2 = 0$, *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_a : b_2 > 0$, *Ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3.3.10.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018:97). Semakin besar variasi semakin sempurna suatu model, dengan persamaan :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi.

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Subjek penelitian adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta website masing-masing perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 4.1**Kriteria Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.	66
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.	(29)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kelengkapan informasi mengenai variabel-variabel yang diukur dalam penelitian serta mengalami kerugian selama periode 2016-2020.	(10)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan dinyatakan dalam rupiah selama periode 2016-2020.	(0)
	Jumlah Perusahaan	27
	Periode Penelitian	5 tahun
	Total Sampel Tahun Penelitian	135

Sumber : data diolah oleh penulis

Dengan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 27 sampel perusahaan sektor barang konsumsi selama periode penelitian 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 135 data. Berikut ini daftar nama 27 perusahaan sektor barang konsumsi yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2.
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CINT	Chitose International Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	KINO	Kino Indonesia Tbk
13	MERK	Merck Indonesia Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PEHA	Phapros Tbk
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
19	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
20	SIDO	Inudstri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar Laaut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

4.1.2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial*

statement fraud pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Pada penelitian ini maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data dan penyajian dari peringkasan data tersebut. Data tersebut akan diuraikan atas kelompok kategori-kategorinya.

4.1.2.1. *Financial Target*

Financial target merupakan resiko dari adanya tekanan yang berlebihan bagi pihak manajemen untuk mencapai target keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, *financial target* diukur dengan laba setelah bunga dan pajak dengan total aset atau *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan dalam analisis laporan keuangan sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Tabel dibawah ini merupakan penjelasan mengenai perkembangan *financial target*:

Tabel. 4.3.

Financial Target

No	Kode Saham	<i>Financial Target</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,073	0,046	0,060	0,102	0,142	0,084
2	CEKA	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116	0,120
3	CINT	0,052	0,062	0,028	0,014	0,001	0,031
4	DLTA	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101	0,193
5	DVLA	0,099	0,099	0,119	0,121	0,082	0,104
6	GGRM	0,106	0,116	0,113	0,138	0,098	0,114
7	HMSP	0,300	0,294	0,333	0,270	0,173	0,274

No	Kode Saham	<i>Financial Target</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
8	ICBP	0,126	0,112	0,136	0,138	0,072	0,117
9	INDF	0,064	0,058	0,051	0,061	0,054	0,058
10	KAEF	0,059	0,054	0,042	0,001	0,001	0,032
11	KLBF	0,055	0,034	0,042	0,110	0,022	0,052
12	KINO	0,154	0,148	0,138	0,125	0,124	0,138
13	MERK	0,207	0,171	0,921	0,087	0,077	0,293
14	MLBI	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,379
15	MYOR	0,107	0,109	0,100	0,107	0,106	0,106
16	PEHA	0,098	0,107	0,071	0,049	0,025	0,070
17	PYFA	0,031	0,045	0,041	0,049	0,097	0,053
18	ROTI	0,096	0,030	0,029	0,51	0,038	0,049
19	SCPI	0,097	0,090	0,078	0,079	0,137	0,096
20	SIDO	0,161	0,169	0,199	0,229	0,243	0,200
21	SKBM	0,023	0,016	0,009	0,001	0,003	0,010
22	SKLT	0,036	0,036	0,043	0,057	0,055	0,045
23	STTP	0,075	0,092	0,097	0,167	0,182	0,123
24	TSPC	0,083	0,075	0,069	0,071	0,092	0,078
25	ULTJ	0,167	0,137	0,126	0,157	0,127	0,143
26	UNVR	0,382	0,370	0,467	0,358	0,349	0,385
27	WIIM	0,079	0,033	0,041,	0,021	0,107	0,056
	Min	0,023	0,016	0,009	0,001	0,001	0,010
	Max	0,432	0,527	0,921	0,416	0,349	0,529
	Mean	0,131	0,123	0,151	0,124	0,101	0,126
	Std.Deviasi	0,102	0,115	0,193	0,102	0,076	0,117

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *financial target* terendah adalah perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018 dan perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,001 atau 0,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dana yang ditanamkan oleh PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk ke dalam aset, dapat menghasilkan laba Rp. 0,001. Sedangkan perusahaan yang memiliki *financial target* tertinggi adalah perusahaan Merck Indonesia Tbk

(MERK) yaitu sebesar 0,921 atau 92,1% dimana nilai tersebut terjadi pada tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.3. juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *financial target* selama tahun penelitian 0,126. Dan untuk rata-rata pertahun yang diteliti, rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 dan 2019 dengan nilai 0,102 atau 10,2%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 dan 2019 setiap Rp. 1 dana yang ditanamkan oleh perusahaan kedalam aset, dapat menghasilkan laba Rp. 0,102. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 0,193 atau 19,3%.

4.1.2.2. *External Pressure*

External pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi pihak manajemen untuk memenuhi harapan dari direksi ataupun investor. Cara mengatasi tekanan berlebihan tersebut, perusahaan memerlukan tambahan utang agar perusahaan tetap dinilai baik. Pada penelitian ini, *external pressure* didapat dari pembagian utang terhadap total aset atau diproksi dengan rasio *leverage* (LEV).

Perkembangan *external pressure* disajikan dalam tabel :

Tabel 4.4.

External Pressure

No	Kode Saham	<i>External Pressure</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,499	0,497	0,453	0,309	0,269	0,406
2	CEKA	0,377	0,352	0,165	0,188	0,195	0,255
3	CINT	0,183	0,198	0,209	0,253	0,226	0,214
4	DLTA	0,155	0,146	0,157	0,149	0,168	0,155

No	Kode Saham	<i>External Pressure</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
5	DVLA	0,295	0,320	0,287	0,286	0,332	0,304
6	GGRM	0,372	0,368	0,347	0,352	0,252	0,338
7	HMSP	0,196	0,209	0,241	0,299	0,391	0,267
8	ICBP	0,360	0,357	0,339	0,311	0,514	0,376
9	INDF	0,465	0,468	0,483	0,437	0,515	0,474
10	KAEF	0,508	0,578	0,645	0,596	0,595	0,584
11	KINO	0,406	0,365	0,391	0,424	0,510	0,419
12	KLBF	0,181	0,164	0,157	0,176	0,190	0,174,
13	MERK	0,217	0,273	0,590	0,341	0,341	0,352
14	MLBI	0,639	0,576	0,596	0,604	0,507	0,584
15	MYOR	0,515	0,507	0,514	0,480	0,430	0,489
16	PEHA	0,296	0,404	0,577	0,608	0,613	0,500
17	PYFA	0,368	0,318	0,364	0,346	0,310	0,341
18	ROTI	0,560	0,381	0,336	0,339	0,275	0,368
19	SCPI	0,832	0,736	0,693	0,556	0,675	0,700
20	SIDO	0,077	0,083	0,130	0,134	0,163	0,117
21	SKBM	0,632	0,370	0,413	0,431	0,456	0,460
22	SKLT	0,479	0,517	0,546	0,519	0,474	0,507
23	STTP	0,500	0,409	0,374	0,255	0,225	0,352
24	TSPC	0,296	0,316	0,310	0,308	0,300	0,306
25	ULTJ	0,177	0,189	0,141	0,144	0,454	0,221
26	UNVR	0,719	0,726	0,612	0,793	0,760	0,722
27	WIIM	0,268	0,202	0,199	0,205	0,265	0,228
	Min	0,077	0,083	0,130	0,134	0,163	0,117
	Max	0,832	0,736	0,693	0,793	0,760	0,763
	Mean	0,390	0,371	0,380	0,365	0,385	0,378
	Std.Deviasi	0,186	0,167	0,173	0,168	0,164	0,172

Berdasarkan pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari 27 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, secara keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai *external pressure* tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2016 sebesar 0,832 atau 83,2%. Sedangkan untuk perusahaan dengan nilai terendah dimiliki oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2018 sebesar 0,130 atau 13,0%. Yang berarti bahwa

setiap Rp. 1 total aset yang dimiliki PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dibiayai oleh utang sebesar Rp. 0,13.

Berdasarkan tabel 4.3. juga menunjukkan bahwa rata-rata *external pressure* selama tahun penelitian adalah 0,172. Dan untuk rata-rata pertahun yang diteliti, *external pressure* pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 0,164 atau 16,4%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pada tahun 2020 perusahaan-perusahaan tersebut setiap Rp. 1 total asetnya dibiayai oleh Rp. 0,164 utang. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,186 atau 18,6%.

4.1.2.3. Nature Of Industry

Sifat industri (*nature of industry*) merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Dalam penelitian ini *nature of industry* diproksikan kedalam rasio perubahan persediaan. Rasio perubahan persediaan (*Inventory*) merupakan persentase jumlah persediaan tahun berjalan dari jumlah penjualan tahun berjalan dikurangi persentase jumlah persediaan tahun sebelumnya dari jumlah penjualan tahun sebelumnya.

Berikut ini merupakan data rasio perubahan persediaan (*inventory*) periode tahun 2016-2020:

Tabel 4.5.
Nature Of Industry

No	Kode Saham	<i>Nature Of Industry</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	-0,041	0,025	0,003	-0,041	0,025	-0,006
2	CEKA	0,013	-0,038	-0,006	-0,008	0,006	-0,006
3	CINT	-0,016	0,008	0,105	0,002	0,093	0,039
4	DLTA	-0,022	-0,007	0,000	0,021	0,089	0,016
5	DVLA	-0,008	-0,015	0,036	0,061	0,021	0,019
6	GGRM	-0,037	-0,037	-0,052	-0,015	-0,039	-0,036
7	HMSP	-0,010	-0,022	-0,040	0,012	0,041	-0,004
8	ICBP	0,010	0,001	0,013	-0,013	0,008	0,004
9	INDF	0,008	0,011	0,021	-0,033	0,010	0,003
10	KAEF	0,007	0,061	0,031	0,052	-0,058	0,019
11	KINO	0,022	0,004	0,022	-0,025	0,052	0,015
12	KLBF	0,005	0,004	-0,011	0,000	-0,009	-0,002
13	MERK	0,060	0,026	0,192	-0,126	0,167	0,064
14	MLBI	-0,006	0,008	-0,003	-0,003	0,042	0,007
15	MYOR	-0,003	-0,028	0,052	-0,028	0,003	-0,001
16	PEHA	0,009	-0,073	0,155	0,014	0,065	0,034
17	PYFA	0,020	-0,020	0,001	0,013	0,005	0,004
18	ROTI	0,000	0,000	0,003	0,002	0,007	0,002
19	SCPI	-0,019	-0,003	0,048	1,198	-0,562	0,133
20	SIDO	0,004	-0,018	0,007	-0,015	-0,005	-0,005
21	SKBM	0,079	0,000	-0,005	0,041	-0,073	0,009
22	SKLT	0,001	0,024	0,016	-0,022	-0,009	0,002
23	STTP	-0,011	-0,001	0,031	-0,047	-0,014	-0,008
24	TSPC	-0,002	0,006	-0,005	-0,021	0,007	-0,003
25	ULTJ	-0,006	-0,022	-0,010	0,029	-0,003	-0,003
26	UNVR	-0,005	0,000	0,005	-0,007	0,001	-0,001
27	WIIM	0,055	-0,017	0,012	-0,068	-0,061	-0,016
Min		-0,041	-0,073	-0,052	-0,126	-0,562	-0,171
Max		0,079	0,061	0,192	1,198	0,167	0,340
Mean		0,004	-0,005	0,023	0,0360	-0,007	0,010
Std.Deviasi		0,026	0,025	0,053	0,235	0,122	0,092

Berdasarkan tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *nature of industry* selama tahun penelitian adalah 0,010. Dan untuk nilai rata-rata pertahun yang diteliti, nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 0,025 atau 2,5%. Hal ini berarti cenderung mengalami penurunan nilai persediaan dari penjualan sebesar 2,5% pertahunnya.

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa tingkat persentase *inventory* tertinggi dialami oleh PT. Merck Sharp Dohme Farma Tbk yaitu sebesar 1,198 pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa persentase jumlah persediaan tahun berjalan dari jumlah penjualan tahun berjalan lebih besar dari pada persentase jumlah persediaan tahun sebelumnya dari jumlah penjualan tahun sebelumnya. Artinya PT. Merck Sharp Dohme Farma Tbk (SCPI) mengalami peningkatan nilai persediaan dari penjualan pada tahun 2019 sebesar 1,198.

Sedangkan untuk tingkat persentase *inventory* terendah dialami oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) yaitu sebesar -0,041 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa persentase jumlah persediaan tahun berjalan dari jumlah penjualan tahun berjalan lebih kecil dari pada persentase jumlah persediaan tahun sebelumnya dari jumlah penjualan tahun sebelumnya. Artinya PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) mengalami penurunan nilai persediaan dari penjualan pada tahun 2016 sebesar -0,041.

4.1.2.4. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring adalah keadaan yang menggambarkan lemah atau tidak efektifnya pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan.

Ineffective monitoring merupakan persentase jumlah dewan komisaris independen dari seluruh jumlah dewan komisaris perusahaan. Berikut ini adalah *ineffective monitoring* pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2016-2020.

Tabel 4.6.
Ineffective Monitoring

No	Kode Saham	<i>Ineffective Monitoring</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
2	CEKA	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
3	CINT	0,500	0,500	0,500	0,500	0,333	0,467
4	DLTA	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
5	DVLA	0,429	0,429	0,429	0,429	0,429	0,429
6	GGRM	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
7	HMSP	0,400	0,400	0,333	0,429	0,500	0,412
8	ICBP	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
9	INDF	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375
10	KAEF	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
11	KINO	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
12	KLBF	0,429	0,429	0,333	0,429	0,429	0,410
13	MERK	0,333	0,333	0,500	0,500	0,500	0,433
14	MLBI	0,571	0,500	0,500	0,571	0,500	0,529
15	MYOR	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
16	PEHA	0,333	0,333	0,500	0,500	0,500	0,433
17	PYFA	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
18	ROTI	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
19	SCPI	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
20	SIDO	0,333	0,333	0,667	0,400	0,400	0,427
21	SKBM	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
22	SKLT	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
23	STTP	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
24	TSPC	0,500	0,600	0,600	0,667	0,600	0,593
25	ULTJ	0,333	0,333	0,333	0,500	0,333	0,367
26	UNVR	0,800	0,800	0,800	0,800	0,800	0,800
27	WIIM	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
	Min	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333

Max	0,800	0,800	0,800	0,800	0,800	0,800
Mean	0,415	0,416	0,435	0,443	0,428	0,427
Std.Deviasi	0,107	0,109	0,119	0,112	0,108	0,111

Berdasarkan data pada tabel 4.6. secara keseluruhan *ineffective monitoring* tertinggi selama periode 2016-2020 dialami oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,800 sedangkan terendah dialami oleh 8 perusahaan yaitu PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) yaitu sebesar 0,333. Dan nilai rata-rata *ineffective monitoring* yaitu sebesar 0,427.

Tingkat persentase *ineffective monitoring* dialami oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,800 pada tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa dari 5 orang dewan komisaris yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), 4 orang diantaranya dipercayakan kepada pihak eksternal perusahaan sebagai dewan komisaris untuk melakukan pengawasan secara independen atau 0,800 dari total dewan komisaris adalah dewan komisaris independen.

Sedangkan tingkat persentase *ineffective monitoring* dialami oleh 8 perusahaan yaitu PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT.

Sekar Laut (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) sebesar 0,333 pada tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa dari 3 dewan komisaris yang dimiliki oleh 8 perusahaan tersebut hanya 1 yang dipercayakan kepada pihak eksternal perusahaan sebagai dewan komisaris untuk melakukan pengawasan secara independen atau 0,333 dari total dewan komisaris adalah dewan komisaris independen.

4.1.2.5. *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud merupakan salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bertujuan untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. Berikut ini adalah *financial statement fraud* pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2016-2020.

Tabel 4.7.

Financial Statement Fraud

No	Kode Saham	<i>Financial Statement Fraud</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	2,430	1,587	1,053	2,192	-0,387	1,375
2	CEKA	6,099	11,634	10,973	6,550	8,077	8,666
3	CINT	0,909	0,669	1,074	1,235	0,341	0,845
4	DLTA	-0,640	-1,160	-0,634	-0,402	-1,702	-0,908
5	DVLA	1,626	1,326	2,417	1,495	1,833	1,740
6	GGRM	2,980	2,882	3,123	3,537	3,487	3,202
7	HMSP	6,496	6,398	6,171	5,593	5,221	5,976
8	ICBP	2,940	2,125	2,268	1,710	-0,355	1,648
9	INDF	1,010	1,190	0,782	0,482	-0,278	0,637
10	KAEF	3,373	2,484	1,437	1,087	-0,226	1,631
11	KINO	2,656	1,710	2,187	2,533	1,111	2,039

No	Kode Saham	<i>Financial Statement Fraud</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
12	KLBF	2,972	2,804	2,444	2,289	1,391	2,380
13	MERK	3,859	3,464	-0,494	1,345	0,059	1,647
14	MLBI	1,926	2,259	1,226	1,810	-1,147	1,215
15	MYOR	4,246	4,048	3,725	2,901	2,379	3,460
16	PEHA	2,648	1,318	0,169	0,167	-0,879	0,685
17	PYFA	4,044	3,532	3,765	3,232	3,681	3,651
18	ROTI	1,040	-0,201	0,520	0,439	0,256	0,411
19	SCPI	4,687	4,526	3,191	0,838	-0,111	2,626
20	SIDO	0,874	-2,169	-0,025	0,636	0,395	-0,058
21	SKBM	4,886	3,260	2,560	2,752	6,242	3,929
22	SKLT	4,792	4,633	3,929	4,867	4,338	4,512
23	STTP	2,782	1,417	0,793	2,532	1,306	1,766
24	TSPC	3,711	-2,025	3,348	3,220	2,691	2,207
25	ULTJ	1,809	0,978	2,021	1,250	-0,700	1,072
26	UNVR	6,937	6,219	5,748	5,328	5,359	5,918
27	WIIM	2,855	2,430	2,302	1,826	2,912	2,465
	Min	-0,640	-2,169	-0,634	-0,402	-1,702	-1,110
	Max	6,937	11,634	10,973	6,550	8,077	8,834
	Mean	3,092	2,492	2,451	2,276	1,678	2,398
	Std.Deviasi	1,819	2,789	2,405	1,734	2,516	2,252

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa jika Beneish *M-Score* lebih besar dari -2,22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika skor lebih kecil dari -2,22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*). Pada hasil penelitian selama periode 2016-2020 hanya terdapat 1 perusahaan yang tidak terindikasi *financial statement fraud* yaitu perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2016-2020. Selebihnya perusahaan lain terindikasi *financial statement fraud*.

Nilai rata-rata *financial statement fraud* yang tinggi menggambarkan bahwa tingginya salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam pengungkapan *financial statement fraud* yang bersifat material. Sebaliknya nilai rata-rata *financial statement fraud* yang rendah menggambarkan bahwa rendahnya salah

saji yang disengaja atau kelalaian dalam pengungkapan *financial statement fraud* yang bersifat material. Pada tabel 4.7. nilai rata-rata tertinggi terlihat pada tahun 2016 sebesar 3,092 dan nilai rata-rata terendah terlihat pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,678, nilai tersebut menunjukkan terjadinya penurunan tingkat kesengajaan dan kelalaian dalam pengungkapan *financial statement fraud* yang bersifat material dari tahun ke tahunnya.

4.1.2.6. Rata-rata dan Standar Deviasi

Setelah melakukan perhitungan dan merekapitulasi *external pressure*, *financial target*, *nature of industry* dan *ineffective monitoring* serta *financial statement fraud*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Financial Statement Fraud	2.3970	2.30019	135
Financial Target	.1255	.12362	135
External Pressure	.3783	.16939	135
Nature of Industry	.0092	.12085	135
Ineffective Monitoring	.4273	.11028	135

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 135 perusahaan sektor barang konsumsi. Secara

keseluruhan selama periode penelitian didapat informasi nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. *Financial statement fraud* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 135, dari 135 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3970 dan standar deviasi sebesar 2,30019.
2. *Financial target* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 135, dari 135 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1255 dan standar deviasi sebesar 0,12362.
3. *External pressure* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 135, dari 135 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3783 dan standar deviasi sebesar 0,16939.
4. *Nature of industry* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 135, dari 135 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0092 dan standar deviasi sebesar 0,12085.
5. *Ineffective monitoring* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 135, dari 135 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4273 dan standar deviasi sebesar 0,11028.

4.1.2.7. Korelasi Antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif sedangkan kuatnya dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara

external pressure, financial target, nature of industry dan ineffective monitoring terhadap financial statement fraud.

Hasil perhitungan korelasi untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Analisis Korelasi

		Financial Target	External Pressure	Nature of Industry	Innefective Monitoring	Financial Statement Fraud
Financial Target	Pearson Correlation	1	.131	.019	.403**	.096
	Sig. (2-tailed)		.129	.828	.000	.266
	N	135	135	135	135	135
External Pressure	Pearson Correlation	.131	1	.069	.265**	.136
	Sig. (2-tailed)	.129		.423	.002	.115
	N	135	135	135	135	135
Nature of Industry	Pearson Correlation	.019	.069	1	-.010	-.085
	Sig. (2-tailed)	.828	.423		.904	.325
	N	135	135	135	135	135
Innefective Monitoring	Pearson Correlation	.403**	.265**	-.010	1	.079
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.904		.363
	N	135	135	135	135	135
Financial Statement Fraud	Pearson Correlation	.096	.136	-.085	.079	1
	Sig. (2-tailed)	.266	.115	.325	.363	
	N	135	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.9. diatas didapatkan hasil koefisien korelasi antara *financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring dan financial statement fraud* yaitu sebagai berikut:

1. Besar korelasi antara *financial target* dengan *financial statement fraud* adalah sebesar 0,096 yang berarti hubungan antara *financial target* dengan *financial statement fraud* adalah sangat rendah, dan level signifikan sebesar 0,266. Angka signifikan tersebut menunjukkan $0,096 > 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *financial statement fraud*.
2. Besar korelasi antara *external pressure* dengan *financial statement fraud* adalah sebesar 0,136 yang berarti hubungan antara *external pressure* dengan *financial statement fraud* rendah. Level signifikan sebesar 0,115, menunjukkan $0,115 > 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *financial statement fraud*.
3. Besar korelasi antara *nature of industry* dengan *financial statement fraud* adalah sebesar -0,085 yang berarti hubungan antara *nature of industry* dengan *financial statement fraud* sangat rendah. Level signifikan sebesar 0,325, menunjukkan $0,325 > 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *financial statement fraud*.
4. Besar korelasi antara *ineffective monitoring* dengan *financial statement fraud* adalah sebesar 0,079 yang berarti hubungan antara *ineffective monitoring* dengan *financial statement fraud* sangat rendah. Level signifikan sebesar 0,363, menunjukkan $0,363 > 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *financial statement fraud*.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji mutikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIP). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Model regresi yang bebas multikolonieritas yaitu apabila nilai VIF < dari 10 dan mempunyai *tolerance value* > dari 0,10.

Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.10.
Uji Multikolonieritas

		Coefficients^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.456	.841		1.732	.086		
	Financial Target	1.414	1.754	.076	.806	.422	.836	1.196
	External Pressure	1.759	1.218	.130	1.445	.151	.924	1.082
	Nature of Industry	-1.820	1.646	-.096	-1.106	.271	.994	1.006
	Innefective Monitoring	.268	2.022	.013	.133	.895	.791	1.265

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS pada tabel 4.10. diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dimana hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas. Maka model regresi yang ada layak untuk digunakan.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini uji *Durbin-Watson* (DW *test*) digunakan untuk menguji autokorelasi.

Tabel 4.11.

Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 ^a	.034	.004	2.29508	2.141

a. Predictors: (Constant), Innefective Monitoring, Nature of Industry, External Pressure, Financial Target

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Tabel 4.12.

Durbin-Watson Test Bound

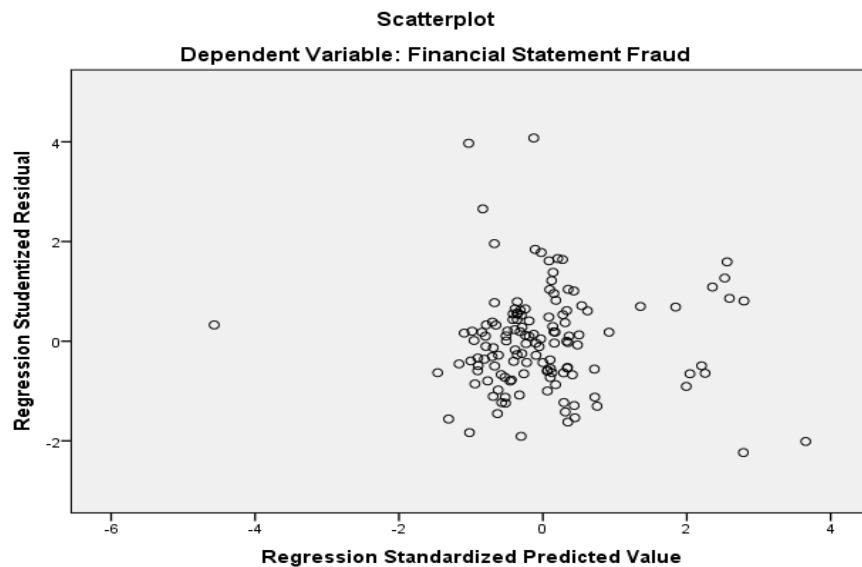
	k = 4	
N	dL	dU
135	1,658	1,708

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh angka DW sebesar 2,141 dalam tabel DW untuk k (variabel independen) = 4 dan n (jumlah pengamatan) = 135. Sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,658 dan du sebesar 1,708. Nilai d sebesar 2,141 lebih besar dl sebesar 1,658 dan d sebesar 2,141 lebih besar dari 0 atau dapat ditulis $0 < 2,141 < 1,658$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak mempunyai autokorelasi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika titik pada gambar menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1.
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1. diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dan model regresi layak digunakan.

4.2.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil pengujian dapat dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* melebihi 0,05 dan dikatakan tidak normal jika signifikan kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dibaca pada tabel berikut :

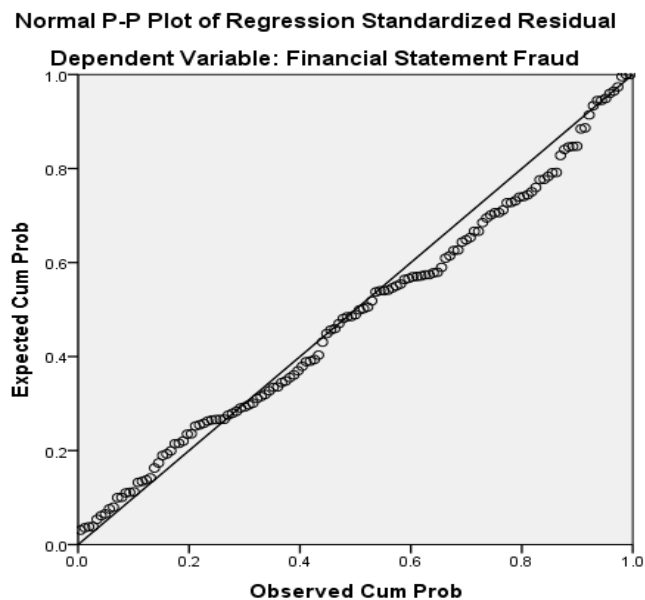
Tabel 4.13.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26056189
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.042
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) tabel . diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan terdistribusi normal.

Gambar 4.2.
Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan gambar 4.2. bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil kedua uji dapat disimpulkan secara konsisten bahwa data berdistribusi normal.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (kriterium), bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor *predictor* (dimanipulasi dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.14.

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.456	.841		1.732	.086
	Financial Target	1.414	1.754	.076	.806	.422
	External Pressure	1.759	1.218	.130	1.445	.151
	Nature of Industry	-1.820	1.646	-.096	-1.106	.271
	Innefective Monitoring	.268	2.022	.013	.133	.895

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Berdasarkan tabel 4.14. menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikan 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Fraud = 1,456 + 1,414 FT + 1,759 ET - 1,820 NI + 0,268 IM + e$$

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 1,456. Artinya apabila variabel *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* diasumsikan konstan atau nilainya nol (0) maka *financial statement fraud* akan menurun sebesar 1,456.
2. Nilai koefisien regresi *financial target* sebesar 1,414 artinya jika variabel *financial target* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *financial statement fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 1,414 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi *external pressure* sebesar 1,759 artinya jika variabel *external pressure* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *financial statement fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 1,759 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *nature of industry* sebesar -1,820 artinya jika variabel *nature of industry* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *financial statement fraud* akan mengalami penurunan sebesar -1,820 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi *ineffective monitoring* sebesar 0,268 artinya jika variabel *ineffective monitoring* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *financial statement fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,268 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.15.
Uji Simultan (Uji *F*)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.220	4	6.055	1.150	.336 ^b
	Residual	684.759	130	5.267		
	Total	708.978	134			

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

b. Predictors: (Constant), Innefective Monitoring, Nature of Industry, External Pressure, Financial Target

Berdasarkan tabel 4.15. diatas menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 1,150 dengan nilai signifikansi 0,336 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,336 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa *financial target*, *external pressure*, *nature of industry* dan *ineffective monitoring* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga H_0 ditolak. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.4.2. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.16.
Uji Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.456	.841		1.732	.086
	Financial Target	1.414	1.754	.076	.806	.422
	External Pressure	1.759	1.218	.130	1.445	.151
	Nature of Industry	-1.820	1.646	-.096	-1.106	.271
	Innefective Monitoring	.268	2.022	.013	.133	.895

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. *Financial target*

Koefisien regresi variabel *financial target* bernilai 1,414 dan hasil uji *t* sebesar 0,806 nilai signifikansi 0,422 karena $0,422 > 0,05$ maka H_1 tidak ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2. *External pressure*

Koefisien regresi variabel *external pressure* bernilai 1.759 dan hasil uji *t* sebesar 1,445 nilai signifikan 0,151 karena $0,151 > 0,05$ maka H_1 tidak ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. *Nature of industry*

Koefisien regresi variabel *nature of industry* bernilai -1,820 dan hasil uji *t* sebesar -1,106 nilai signifikan $0,271 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4. *Ineffective monitoring*

Koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* bernilai 0,268 dan hasil uji *t* sebesar 0,133 nilai signifikan 0,895 > 0,05 maka H_1 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* dalam menjelaskan *financial statement fraud*. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.17.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	.004	2.29508

a. Predictors: (Constant), Innefective Monitoring, Nature of Industry, External Pressure, Financial Target

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}K_d &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,034 \times 100\% \\ &= 3,4\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas, diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0,034 atau 3,4% artinya bahwa pendeteksian *financial statement fraud* dapat dijelaskan oleh variabel *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* sebesar 3,4%. Sisanya 96,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut ini adalah pemaparannya:

Hasil penelitian Statistik Simultan (Uji *F*) menunjukkan pengaruh *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* diketahui dari hasil uji *F*. Hasil uji *F* menunjukkan bahwa *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa secara bersama-

sama variabel-variabel tersebut tidak dapat mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*.

Hasil penelitian Statistik Parsial (Uji-*t*), dari hasil analisis yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi di antara *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

Berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

4.5.1.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sehingga hipotesis H₂ ditolak dan tidak dapat dikonfirmasi.

Di dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Tuntutan inilah yang kemudian mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan dengan memanipulasi angka-angka di laporan keuangan agar terlihat lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* yang berarti perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki sumber daya

manusia (SDM) yang baik sehingga mampu mengikuti perkembangan pasar. Dengan adanya kualitas SDM yang baik manajemen tidak akan terbebani dengan tuntutan target keuangan atau *financial target*. Selain itu, faktor seperti peningkatan mutu operasional, pembaruan sistem yang digunakan dan kebijakan manajemen khususnya dibagian pemasaran akan meningkatkan laba atau profit serta nilai perusahaan.

Selain itu, besar kecilnya ROA hanya mengukur seberapa aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba dan tidak dapat mengindikasikan tindakan *financial statement fraud*. Serta rasio ROA yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk tujuan jangka pendek, padahal manajer juga harus memikirkan program jangka panjang agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Kebanyakan tujuan jangka pendek perusahaan seringkali kurang bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan secara keseluruhan, oleh karena itu perusahaan harus mengkaji ulang apakah tujuan yang dibuatnya bisa menghasilkan keuntungan secara keseluruhan atau tidak guna keberlangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al.*, (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.5.1.2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan

kata lain, dalam melakukan *financial statement fraud*, *external pressure* tidak menjadi penyebabnya. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sehingga hipotesis H₁ ditolak dan tidak dapat dikonfirmasi.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan.

Pengaruh positif tidak signifikan *external pressure* pada *financial statement fraud* kemungkinan disebabkan oleh adanya tekanan dari pemilik perusahaan kepada manajemen untuk menambah jumlah modal melalui hutang atau pembiayaan eksternal lainnya dengan harapan dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Selain itu, *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan tingginya *leverage* bukan menjadi tekanan bagi pihak manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Manajemen memperoleh sumber pembiayaan tidak hanya melalui perjanjian hutang dengan kreditor, namun bisa diperoleh dengan melakukan penerbitan saham kembali agar memperoleh sumber modal dari pihak investor. Dengan demikian dapat mengurangi tekanan dalam hal membayar hutang, dan mencegah tekanan yang dapat menimbulkan manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan ini dengan penelitian yang dilakukan Norbarani (2012) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Sedangkan penelitian oleh Susmita Ardiyani, Nanik Sri Utamaningsih (2015) menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan.

4.5.1.3. Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sehingga hipotesis H₃ ditolak dan tidak dapat dikonfirmasi.

Hasil tersebut kemungkinan dikarenakan perhitungan yang menggunakan rumus pertumbuhan masih terdapat banyak angka negatif dalam data penelitian, sehingga menyebabkan penelitian mengenai terjadinya kecurangan pada laporan keuangan belum dapat diidentifikasi secara maksimal.

Ini dikarenakan persediaan yang ada harus sesuai dengan SAK dan penerapan dari metodenya pun harus konsisten dari tahun ke tahun. Serta naik atau turunnya dari nilai persediaan tidak menjadi pemicu manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Meskipun persediaan merupakan akun yang besar saldonya ditentukan oleh sebuah estimasi. Hal tersebut tidak mampu

membuktikan bahwa manajemen menggunakannya sebagai alat untuk melakukan kecurangan. Karena akun persediaan bukan hanya ditentukan oleh estimasi tetapi juga melalui perhitungan fisik.

Selain itu, saat dilakukan audit atas laporan keuangan, auditor akan menyelaraskan antara saldo persediaan dalam laporan keuangan dengan bukti fisiknya. Artinya, perusahaan akan lebih hati-hati jika menggunakan akun ini sebagai alat untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Skousen *et al.*, (2009) yang menunjukkan bahwa persediaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini kontradiksi dengan penelitian Summers and Sweeney dalam Skousen *et al.*, (2009) yang berpendapat bahwa manajemen dapat berfokus pada rekening piutang dan persediaan ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan.

4.5.1.3. Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian uji *t* menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sehingga H₄ ditolak dan tidak dapat dikonfirmasi.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah komisaris independen disebuah perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangannya. Hal ini dapat

disebabkan oleh fungsi pengawasan oleh komisaris independen belum dilakukan belum dilakukan secara maksimal, hingga pihak manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan dengan memanfaatkan kesempatan tersebut.

Ketidakefektifan pengawasan yang ada dalam perusahaan membuat pihak-pihak yang mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan akan semakin bebas. Keadaan perusahaan yang tidak mempunyai unit pengawasan yang baik membuat manajemen merasa tidak diawasi dan semakin leluasa untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini mendukung penelitian dari Dechow *et al.*, (1996) dan Dunn (2004) yang meneliti bahwa ada hubungan antara komposisi dewan komisaris dengan kecurangan laporan keuangan.

4.5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian terdahulu dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi tersebut sebagai berikut:

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis atas hasil penelitian ini digunakan untuk memperkuat dukungan dan membantah atas beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan. Hasil dari penelitian diatas disebutkan bahwa *financial target, external*

pressure dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, model teoritis tersebut tidak perlu dimasukkan ke dalam model ini, hasil penelitian *financial target* berarti bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik sehingga mampu mengikuti perkembangan pasar. Dengan adanya kualitas SDM yang baik manajemen tidak akan terbebani dengan tuntutan target keuangan. Besar kecilnya ROA hanya mengukur seberapa aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba dan tidak dapat mengindikasikan tindakan *financial statement fraud*.

Sedangkan hasil penelitian *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan pihak investor sudah tidak lagi melihat jumlah utang perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik, melainkan dengan melihat jumlah arus kas perusahaan dan juga pembayaran hutang perusahaan pada kreditur.

Selain *financial target* faktor lain yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* adalah *ineffective monitoring* yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya jumlah komisaris independen disebuah perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangannya. Hal ini dapat disebabkan oleh fungsi pengawasan oleh komisaris independen belum dilakukan secara maksimal, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dengan memanfaatkan kesempatan tersebut.

Selanjutnya, salah satu hasil dalam penelitian ini yaitu *nature of industry* yang diprosikan oleh *inventory* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kemungkinan *financial statement fraud*. Hasil tersebut kemungkinan dikarenakan perhitungan yang menggunakan rumus pertumbuhan masih terdapat banyak angka negatif dalam data penelitian, sehingga menyebabkan penelitian mengenai terjadinya kecurangan pada laporan keuangan belum dapat diidentifikasi secara maksimal. Hal ini mempunyai arti bahwa besar ataupun kecilnya rasio perubahan dalam persediaan tidak menjadi pemicu manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini, bagi pihak yang berkepentingan untuk tetap menjaga agar tidak ada terjadinya kecurangan (*fraud*), meskipun *external pressure*, *financial target*, dan *ineffective monitoring* menunjukkan berpengaruh positif tidak signifikan bahkan *nature of industry* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan harus tetap menjaga pengendalian internal yang baik, memberikan sanksi yang jelas terhadap pelaku kecurangan, serta perlu meningkatkan efektifitas pengawasan, dengan memperhatikan jumlah dewan komisaris yang independen dan jumlah dewan direksi yang memiliki jabatan pada perusahaan lain. Selain itu, investor juga harus memperhatikan dan memahami kondisi ideal perusahaan terutama terhadap akun-akun yang memiliki estimasi tinggi. Faktor *ineffective monitoring* pada perusahaan yang akan dipilih juga harus

memiliki perhatian lebih sebagai keputusan berinvestasi. Perusahaan harus lebih meningkatkan pengawasan internal perusahaan sebagai upaya pencegahan dari tindakan kecurangan, dengan menambah jumlah dewan komisaris independen dan memastikan kualitas kinerja yang baik dari komisaris independen tersebut.

4.5.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian implementasi dari hasil penelitian, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sehingga tidak mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya mengambil 27 sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi selama 5 tahun periode penelitian.
3. Model yang digunakan untuk mengukur *financial statement fraud* adalah *beneish m-score*, dimana model ini hanya dapat mendeteksi adanya indikasi manipulasi. Selain itu, *beneish m-score* merupakan model probabilitas, sehingga kemampuan untuk mendeteksi tidak 100% akurat.
4. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring*. Sedangkan *financial statement fraud* tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut saja, tapi masih banyak variabel atau faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa tahap mengenai pengaruh *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial target* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan SDM serta kinerja perusahaan yang sudah semakin baik akan mampu memenuhi *financial target* tanpa melakukan *financial statement fraud*. Artinya, semakin besar atau kecilnya nilai target keuangan tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel *external pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan investor tidak lagi melihat jumlah utang perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik, melainkan melihat jumlah arus kas perusahaan dan juga pembayaran perusahaan pada kreditur.

Artinya, semakin besar atau kecilnya nilai tekanan eksternal tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

3. Variabel *nature of industry* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini, dikarenakan rumus perhitungan dengan menggunakan pertumbuhan masih terdapat banyak angka negatif dalam data penelitian mengenai terjadinya kecurangan pada laporan keuangan sehingga belum dapat diidentifikasi secara maksimal. Artinya, semakin besar nilai pengaruh sifat industri, maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin menurun.
4. Variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini, dikarenakan fungsi pengawasan oleh komisaris independen belum dilakukan secara maksimal, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan dengan memanfaatkan kesempatan tersebut. Artinya, semakin besar atau kecil nilai ketidak efektifan pengawasan tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel *financial statement fraud* yang terjadi hanya dapat dijelaskan sebanyak 3,4% oleh *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring*, sisanya sebesar 96,6% dijelaskan oleh faktor lain yang

tidak diteliti seperti *financial stability*, *personal financial*, *change in auditor*, *capability*, dan lainnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terikat dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

5.2.1. Saran Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan:

1. Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* diharapkan tidak hanya meneliti *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* saja, tetapi juga meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.
2. Meneliti pada perusahaan sektor manufaktur secara keseluruhan agar dapat mendapatkan ukuran sampel yang lebih banyak.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya tidak melakukan *financial statement fraud* karena pada akhirnya tindak kecurangan tersebut hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Selain itu, perusahaan hendaknya memperhatikan *ineffective monitoring*, karena ketidakefektifan pengawasan dapat memberi celah terjadinya *financial statement fraud*. Sehingga perusahaan disarankan lebih meningkatkan internal

kontrolnya dan *ineffective monitoring* perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan harus memperhatikan *financial stability* karena tidak semua kondisi keuangan yang stabil terbebas dari indikasi terjadinya *financial statement fraud*, bisa saja kondisi *financial stability* tersebut hasil dari manipulasi laporan keuangannya.

2. Bagi Investor

Para investor hendaknya dapat lebih cermat dan hati-hati dalam melihat laporan keuangan, karena belum tentu laporan keuangan yang terlihat baik terbebas dari tindak kecurangan atau *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA.2002. Consderation of fraud in a financial statement audit. Statement on Auditing Standard No.99.
- Albrecht, W. Steve dkk. 2012. Fraud Examination. USA: ACL
- American institute of Certified Public Accountants. 2002. AU Section 316 Consideration of fraud in a financial statement audit. Statement on Auditing standard no.99. 15 Desember 2002.
- Annisya, Mafiana., Lindrianasari., dan Yuztitya Asmaranti. 2016. Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol.23, No.1.
- Aprilia, R., Hardi, H., & Al-Azhar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor Dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Doctoral dissertation, Riau University).
- Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Association of Certifed Fraud Examinations (ACFE). 2014. Reports to the nations: On occupational fraud and abuse. Global Fraud Study
- Aulia, H. 2018. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.
- Cressy,D. 1953. Other People's Money; a Study in the Social Psychology of Embezzlement. Glencoe. IL. Free Press.
- Dunn, P. 2004. The impact of insider power on fraudulent financial reporting. *Journal of management*, 30(3), 397-412.
- Fajri, S. N. 2019. the Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Detecting Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(2), 194-202.

- Fatmawati, E., & Sari, R. P. 2017. Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Efektif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8, 1-18.
- Fuad, K., Lestari, A. B., & Handayani, R. T. (2020, January). Fraud pentagon as a measurement tool for detecting financial statements fraud. In *17th International Symposium on Management (INSYMA 2020)* (pp. 85-88). Atlantis Press.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiana, R., & Sari, S. P. (2018, October). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017). In *Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi* (pp. 402-420).
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82-97.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, P., & Terzaghi, M. T. (2017). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance Vol. 3*.
- Jensen, Michael C. Dan William H. Meckling. 1976. The Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3 (4) 305-360.
- Kasmir (2018). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kayoi, S. A., & Fuad, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau Dari *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statements* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141-156.

- Mardiani, S., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2017). *The effect of diamond fraud on the detection of fraudulent financial statements with the audit committee as a moderating variable*. *Prosiding Akuntansi*, 476-484.
- Mufidah, L. (2015). *Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Diamond* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam sas no. 99* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Pentagon*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: perspektif diamond fraud theory* (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118-143.
- Oktarigusta, L. (2017). *Analisis Fraud diamond untuk mendeteksi terjadinya financial statement fraud di perusahaan* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015). *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(2), 93-108.
- Oktaviani, E., Karyawati, G., & Arsyad, N. (2014). *Factors affecting financial statement fraud: Fraud triangle approach*. *3th Economics & Business Research Festival*, 13.
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). *Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 14(1), 53-65.
- Pitaloka, A. P., & Majidah, M. (2019). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan* (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *eProceedings of Management*, 6(1).

- Putri, I. G. A. E. P., Sulindawati, N. L. G. E., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh *Financial Targets* Dan *Ineffective Monitoring* Terhadap Terjadinya *Fraud* (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Putriasih, K., Herawati, N. T., AK, S., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Analisis pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- Rachmawati, K. K., & Marsono, M. (2014). Pengaruh faktor-faktor dalam perspektif *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial reporting* (Studi kasus pada perusahaan berdasarkan sanksi dari Bapepam periode 2008-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rezaee, Z. (2002). *Financial statement fraud: prevention and detection*. John Wiley & Sons.
- Rini, V. Y., & Achmad, T. (2012). ANALISIS PREDIKSI POTENSI RISIKO *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* MELALUI *FRAUD SCORE MODEL* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Riswandi. (2019). Pengaruh *Financial Stability* dan *Personal Financial Need* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Skripsi-2019.
- Saiful, M., Uzaimi, H. A., & Ratih, A. E. (2017). DETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA

PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 1(1), 23-36.

- Sari, S. T., DP, E. N., & Rusli, R. (2016). *Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). *Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud.* *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 98-114.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Skousen, C.J., Smith, K.R. dan Wright, C.J. 2008. *Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No.99.* In *Corporate governance and firm performance* (pp. 53-81). Emerald Group Publishing Limited.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, aplikasi, dan hasil penelitian.*
- Suryana, A., & Sadeli, D. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud.* *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(02), 127-138.
- Susanti, D. (2018). *The Analysis of Traangle Fraud Factors to Fraudulent Financial Statement.* *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 1(1), 18-25.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). *Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.* *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.

- Tuankotta, Thedarus M. 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: LPFE-UI.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1)..
- Utama, I. Gusti Putu Oka Surya, I. Wayan Ramantha, and I. Dewa Nyoman Badera.(2018). “Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting”. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 1*, 251-78.
- Utomo, L. P. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (01), 2018, 77-88 Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 77-88.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47-61.
- Warsidi, W., Pramuka, B. A., & Suhartinah, S. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Study Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(3).
- Wijaya, M. S. (2017). Pengaruh fraud triangle, kualitas audit, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap financial statement fraud perusahaan manufaktur Indonesia. *SKRIPSI-2016*.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(1), 49.
- Yuniarti, E., Sari, R., Kesuma, N., & Damayani, F. (2019). The Influence of Pentagon Fraud on The Financial Statements of Infrastructure Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.

Zahro, Y., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(09).

Sumber dari internet:

www.Bisnis.com

www.idx.co.id


Lampiran 1 :

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
STIE STAN - INDONESIA MANDIRI**

Nama : Resi Yuli Yanti
NIM/Program Studi : 371801016/Akuntansi 2018
Pembimbing : Dani Sopian, S.E., M.Ak.
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Target, External Pressure, Nature Of Industry*, dan *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	17 - 03 - 2022	Konsultasi Topik, Judul dan Variabel	D.
2.	23 - 03 - 2022	Rancangan Penelitian Judul Awal	D.
3.	30 - 03 - 2022	Rancangan Penelitian Judul Baru	D.
4.	06 - 04 - 2022	Bab I	D.
5.	13 - 04 - 2022	Revisi Bab I	D.
6.	20 - 04 - 2022	Bab II	D.
7.	26 - 04 - 2022	Revisi Bab II	D.
8.	18 - 05 - 2022	Revisi Bab II Lanjut Bab III	D.
9.	25 - 05 - 2022	Izin	D.
10.	02 - 06 - 2022	Revisi Bab III	D.
11.	08 - 06 - 2022	Revisi Bab III	D.
12.	16 - 06 - 2022	Bab IV	D.
13.	23 - 06 - 2022	Revisi Bab IV	D.
14.	29 - 06 - 2022	Revisi Bab IV	D.
15.	07 - 07 - 2022	Revisi Bab IV	D.
16.	14 - 07 - 2022	ACC Bab IV dan V	D.

Bandung, Juli 2022
Dosen Pembimbing,


(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Lampiran 2 : Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tribanyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resource Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulya Boa Raya Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
25	PSGO	Palma Serasih Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
32	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
33	GGRM	Gudang Garam Tbk
34	HMSP	Handjaya Madala Samporna Tbk
35	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
36	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
38	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

39	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
40	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
41	KLBF	Kalbe Farma Tbk
42	MERK	Merck Indonesia Tbk
43	PEHA	Phapros Tbk
44	PYFA	Pyridam Farma Tbk
45	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (d.h Schering Plough Indonesia Tbk)
46	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
47	SOHO	Soho Global Health Tbk
48	SQBB	Taisho Farmaceutial Indonesia Tbk
49	SQBI	Taisho Farmaceutial Indonesia Tbk
50	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
51	ADES	Akasha Wira International Tbk (d.h Ades Waters Indonesia Tbk)
52	KINO	Kino Indonesia Tbk
53	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
54	MBTO	Martina Berto Tbk
55	MRAT	Mustika Ratu Tbk
56	TCID	Mandom Indonesia Tbk
57	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
58	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
59	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
60	CINT	Chitose International Tbk
61	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
62	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
63	SOFA	Boston Funiture Industries Tbk
64	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
65	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
66	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

Lampiran 3 : Teknik Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk (d.h Ades Waters)	✓	✓	✓	Memenuhi
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
3	ALTO	Tri BanyanTirta Tbk	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
7	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)	✓	✓	✓	Memenuhi
9	CINT	Chitose International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
15	ENZO	Moreno Abadi Perkasa	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
16	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
19	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
23	IIKP	Inti Agri Resource Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
25	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✗	Tidak memenuhi

26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
27	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
28	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
29	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
31	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
33	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
34	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
35	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
36	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
39	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
40	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
41	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
42	PEHA	Phapros Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
43	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
44	PSGO	Palma Serasih Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi
45	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
46	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	✓	✓	✗	Tidak memenuhi
47	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
48	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (d.h Schering Plough Indonesia Tbk)	✓	✓	✓	Memenuhi
49	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
50	SKBM	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
51	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
52	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	✗	✓	✗	Tidak memenuhi

53	SOHO	Soho Global Health Tbk	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
54	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
55	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
56	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
57	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
58	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✘	Tidak memenuhi
59	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
61	UTLJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
62	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
63	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
64	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
65	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	✘	✓	✘	Tidak memenuhi
66	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	✘	✓	✘	Tidak memenuhi

**Lampiran 4 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CINT	Chitose International Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	KINO	Kino Indonesia Tbk
13	MERK	Merck Indonesia Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PEHA	Phapros Tbk
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
19	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
20	SIDO	Inudstri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar Laaut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 5 : Data Perhitungan *Financial Target*

Kode Saham	Tahun	Laba bersih	Total Aset	Jml FT
ADES	2016	55.951.000.000	767.479.000.000	0,073
	2017	38.242.000.000	840.236.000.000	0,046
	2018	52.958.000.000	881.275.000.000	0,060
	2019	83.885.000.000	822.375.000.000	0,102
	2020	135.789.000.000	958.791.000.000	0,142
CEKA	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,175
	2017	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,077
	2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079
	2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,155
	2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116
CINT	2016	20.619.309.858	399.336.626.636	0,052
	2017	29.648.261.092	476.577.841.605	0,062
	2018	13.554.152.161	491.382.035.136	0,028
	2019	7.221.065.916	521.493.784.876	0,014
	2020	249.076.655	498.020.612.974	0,001
DLTA	2016	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0,212
	2017	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,209
	2018	338.129.985.000	1.340.842.765.000	0,252
	2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,223
	2020	123.465.762.000	1.225.580.913.000	0,101
DVLA	2016	152.083.400.000	1.531.365.558.000	0,099
	2017	162.249.293.000	1.640.886.147.000	0,099
	2018	200.651.968.000	1.682.821.739.000	0,119
	2019	221.783.249.000	1.829.960.714.000	0,121
	2020	162.072.984.000	1.986.711.872.000	0,082
GGRM	2016	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	0,106
	2017	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	0,116
	2018	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	0,113
	2019	10.880.704.000.000	78.647.274.000.000	0,138
	2020	7.647.729.000.000	78.191.409.000.000	0,098
HMSP	2016	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	0,300
	2017	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	0,294
	2018	15.538.418.000.000	46.602.420.000.000	0,333
	2019	13.721.513.000.000	50.902.806.000.000	0,270
	2020	8.581.378.000.000	49.674.030.000.000	0,173

ICBP	2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,126
	2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,112
	2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,136
	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,138
	2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.00	0,072
INDF	2016	5.226.906.000.000	82.174.515.000.000	0,064
	2017	5.097.264.000.000	87.939.488.000.000	0,058
	2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051
	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061
	2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.00	0,054
KAEF	2016	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,059
	2017	331.707.917.461	6.096.148.972.534	0,054
	2018	401.792.808.948	9.460.427.317.681	0,042
	2019	15.890.439.000	18.352.877.132.000	0,001
	2020	20.425.756.000	17.562.816.674.000	0,001
KLBF	2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154
	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,148
	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,138
	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,125
	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,124
KINO	2016	181.110.153.810	3.284.504.424.358	0,055
	2017	109.696.001.798	3.237.595.219.274	0,034
	2018	150.116.045.042	3.592.164.205.408	0,042
	2019	515.603.339.649	4.695.764.958.883	0,110
	2020	113.665.219.638	5.255.359.155.031	0,022
MERK	2016	153.842.847.000	743.934.894.000	0,207
	2017	144.677.294.000	847.006.544.000	0,171
	2018	1.163.324.165.000	1.263.113.689.000	0,921
	2019	78.256.797.000	901.060.986.000	0,087
	2020	71.902.263.000	929.901.046.000	0,077
MLBI	2016	982.129.000.000	2.275.038.000.000	0,432
	2017	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0,527
	2018	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,424
	2019	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0,416
	2020	258.617.000.000	2.907.425.000.000	0,098
MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107
	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109
	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
	2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,107

	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106
PEHA	2016	87.002.410.000	883.288.615.000	0,098
	2017	125.266.061.000	1.175.935.585.000	0,107
	2018	13.292.514.000	1.868.663.546.000	0,071
	2019	102.310.124.000	2.096.719.180.000	0,049
	2020	48.665.149.000	1.915.989.375.000	0,025
PYFA	2016	5.146.317.041	167.062.795.608	0,031
	2017	7.127.402.168	159.563.931.041	0,045
	2018	8.447.447.988	187.057.163.854	0,045
	2019	9.342.718.039	190.786.208.250	0,049
	2020	22.104.364.267	228.575.380.866	0,097
ROTI	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,096
	2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,030
	2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,029
	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,051
	2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,038
SCPI	2016	134.727.271.000	1.393.083.772.000	0,097
	2017	122.515.010.000	1.354.104.356.000	0,090
	2018	127.091.642.000	1.635.702.779.000	0,078
	2019	112.652.526.000	1.417.704.185.000	0,079
	2020	218.362.874.000	1.598.281.523.000	0,137
SIDO	2016	480.525.000.000	2.987.614.000.000	0,161
	2017	533.799.000.000	3.158.198.000.000	0,169
	2018	663.849.000.000	3.337.628.000.000	0,199
	2019	807.689.000.000	3.529.557.000.000	0,229
	2020	934.016.000.000	3.849.516.000.000	0,243
SKBM	2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,023
	2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,016
	2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009
	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,001
	2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,003
SKLT	2016	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036
	2017	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036
	2018	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043
	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,057
	2020	42.520.246.722	773.863.042.440	0,055
STTP	2016	174.176.717.074	2.336.411.494.941	0,075
	2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,092
	2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,097

	2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167
	2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182
TSPC	2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,083
	2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,075
	2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,069
	2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,071
	2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,092
ULTJ	2016	709.826.000.000	4.239.200.000.000	0,167
	2017	711.681.000.000	5.186.940.000.000	0,137
	2018	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,126
	2019	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0,157
	2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0,127
UNVR	2016	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	0,382
	2017	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	0,370
	2018	9.109.445.000.000	19.522.970.000.000	0,467
	2019	7.392.837.000.000	20.649.371.000.000	0,358
	2020	7.163.536.000.000	20.534.632.000.000	0,349
WIIM	2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,079
	2017	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033
	2018	51.142.850.919	1.255.573.914.558	0,041
	2019	27.328.091.481	1.299.521.608.556	0,021
	2020	172.506.562.986	1.614.442.007.528	0,107

Lampiran 6 : Data Perhitungan *External Pressure*

Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total Aset	Jml EP
ADES	2016	383.091.000.000	767.479.000.000	0,499
	2017	417.225.000.000	840.236.000.000	0,497
	2018	399.361.000.000	881.275.000.000	0,453
	2019	254.438.000.000	822.375.000.000	0,309
	2020	258.283.000.000	958.791.000.000	0,269
CEKA	2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,377
	2017	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,352
	2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,165
	2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,188
	2020	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,195
CINT	2016	72.906.787.680	399.336.626.636	0,183
	2017	94.304.081.659	476.577.841.605	0,198
	2018	102.703.457.308	491.382.035.136	0,209
	2019	131.822.380.270	521.493.784.876	0,253
	2020	112.663.245901	498.020.612.974	0,226
DLTA	2016	185.422.642.000	1.197.796.650.000	0,155
	2017	196.197.372.000	1.340.842.765.000	0,146
	2018	239.353.356.000	1.340.842.765.000	0,157
	2019	212.420.390.000	1.425.983.722.000	0,149
	2020	205.681.950.000	1.225.580.913.000	0,168
DVLA	2016	451.85.946.000	1.531.365.558.000	0,295
	2017	524.586.078.000	1.640.886.147.000	0,320
	2018	482.559.876.000	1.682.821.739.000	0,287
	2019	523.881.726.000	1.829.960.714.000	0,286
	2020	660.424.729.000	1.986.711.872.000	0,332
GGRM	2016	23.387.406.000.000	62.951.634.000.000	0,372
	2017	24.572.266.000.000	66.759.930.000.000	0,368
	2018	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	0,347
	2019	27.716.516.000.000	78.647.274.000.000	0,352
	2020	19.668.941.000.000	78.191.409.000.000	0,252
HMSP	2016	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	0,196
	2017	9.028.078.000.000	43.141.063.000.000	0,209
	2018	11.244.167.000.000	46.602.420.000.000	0,241
	2019	15.223.076.000.000	50.902.806.000.000	0,299
	2020	19.432.604.000.000	49.674.030.000.000	0,391

ICBP	2016	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	0,360
	2017	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	0,357
	2018	11.600.003.000.000	34.367.153.000.000	0,339
	2019	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	0,311
	2020	53.270.272.000.000	103.588.325.000.000	0,514
INDF	2016	38.233.092.000.000	82.174.515.000.000	0,465
	2017	41.182.764.000.000	87.939.488.000.000	0,468
	2018	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0,483
	2019	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	0,437
	2020	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,515
KAEF	2016	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	0,508
	2017	3.523.628.217.406	6.096.148.972.534	0,578
	2018	6.103.967.587.830	9.460.427.317.681	0,645
	2019	10.939.950.304.000	18.352.877.132.000	0,596
	2020	10.457.144.628.000	17.562.816.674.000	0,595
KLBF	2016	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,181
	2017	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,164
	2018	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	0,157
	2019	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	0,176
	2020	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	0,190
KINO	2016	1.332.431.950.729	3.284.504.424.358	0,406
	2017	1.182.424.339.165	3.237.595.219.274	0,365
	2018	1.405.264.079.012	3.592.164.205.408	0,391
	2019	1.992.902.779.331	4.695.764.958.883	0,424
	2020	2.678.123.608.810	5.255.359.155.031	0,510
MERK	2016	161.262.425.000	743.934.894.000	0,217
	2017	231.569.103.000	847.006.544.000	0,273
	2018	744.833.288.000	1.263.113.689.000	0,590
	2019	307.049.328.000	901.060.986.000	0,341
	2020	317.218.021.000	929.901.046.000	0,352
MLBI	2016	1.454.398.000.000	2.275.038.000.000	0,639
	2017	1.445.173.000.000	2.510.078.000.000	0,576
	2018	1.721.965.000.000	2.889.501.000.000	0,596
	2019	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	0,604
	2020	1.474.019.000.000	2.907.425.000.000	0,507
MYOR	2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,515
	2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,507
	2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,514
	2019	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	0,480

	2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	0,430
PEHA	2016	261.208.271.000	883.288.615.000	0,296
	2017	474.545.233.000	1.175.935.585.000	0,404
	2018	1.078.865.209.000	1.868.663.546.000	0,577
	2019	1.275.109.831.000	2.096.719.180.000	0,608
	2020	1.175.080.321.000	1.915.989.375.000	0,613
PYFA	2016	61.554.005.181	167.062.795.608	0,368
	2017	50.707.930.330	159.563.931.041	0,318
	2018	68.129.603.054	187.057.163.854	0,364
	2019	66.060.214.687	190.786.208.250	0,346
	2020	70.943.630.711	228.575.380.866	0,310
ROTI	2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,506
	2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,381
	2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,336
	2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,339
	2020	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	0,275
SCPI	2016	1.158.814.947.000	1.393.083.772.000	0,832
	2017	996.954.246.000	1.354.104.356.000	0,736
	2018	1.133.297.452.000	1.635.702.779.000	0,693
	2019	800.703.906.000	1.417.704.185.000	0,565
	2020	1.078.156.798.000	1.598.281.523.000	0,675
SIDO	2016	229.729.000.000	2.987.614.000.000	0,077
	2017	262.333.000.000	3.158.198.000.000	0,083
	2018	435.014.000.000	3.337.628.000.000	0,130
	2019	472.191.000.000	3.529.557.000.000	0,134
	2020	627.776.000.000	3.849.516.000.000	0,163
SKBM	2016	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,632
	2017	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,370
	2018	730.789.971.811	1.771.365.972.009	0,413
	2019	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,431
	2020	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0,456
SKLT	2016	272.088.644.079	568.239.939.951	0,479
	2017	328.714.435.982	636.284.210.210	0,517
	2018	408.057.718.435	747.293.725.435	0,546
	2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,519
	2020	366.908.471.713	773.863.042.440	0,474
STTP	2016	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,500
	2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,409
	2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,374

	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,255
	2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	0,225
TSPC	2016	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	0,296
	2017	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	0,316
	2018	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	0,310
	2019	2.581.733.610.850	8.372.769.580.743	0,308
	2020	2.727.421.825.611	9.104.657.533.366	0,300
ULTJ	2016	749.966.146.582	4.239.200.000.000	0,177
	2017	978.185.000.000	5.186.940.000.000	0,189
	2018	780.915.000.000	5.555.871.000.000	0,141
	2019	953.283.000.000	6.608.422.000.000	0,144
	2020	3.972.379.000.000	8.754.116.000.000	0,454
UNVR	2016	12.041.437.000.000	16.745.695.000.000	0,719
	2017	13.733.025.000.000	18.906.413.000.000	0,726
	2018	11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	0,612
	2019	16.367.509.000.000	20.649.371.000.000	0,793
	2020	15.597.264.000.000	20.534.632.000.000	0,760
WIIM	2016	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,268
	2017	247.620.731.930	1.225.712.093.041	0,202
	2018	250.337.111.893	1.255.573.914.558	0,199
	2019	266.351.031.079	1.299.521.608.556	0,205
	2020	428.590.166.019	1.614.442.007.528	0,265

Lampiran 7 : Data Perhitungan *Nature Of Industry*

Kode Saham	Tahun	Persediaan	Penjualan	Jml NI
ADES	2016	95.474.000.000	887.663.000.000	-0,041
	2017	107.977.000.000	814.490.000.000	0,025
	2018	109.137.000.000	804.302.000.000	0,003
	2019	78.755.000.000	834.330.000.000	-0,041
	2020	80.188.000.000	673.364.000.000	0,025
CEKA	2016	556.574.980.730	4.115.541.761.173	0,013
	2017	415.268.436.704	4.257.738.486.908	-0,038
	2018	332.754.905.703	3.629.327.583.572	-0,006
	2019	262.081.626.426	3.120.937.098.980	-0,008
	2020	326.172.666.133	3.634.297.273.749	0,006
CINT	2016	78.020.967.439	327.426.146.630	-0,016
	2017	91.980.297.698	373.955.852.243	0,008
	2018	130.111.104.047	370.390.736.433	0,105
	2019	145.645.838.812	411.783.279.013	0,002
	2020	147.584.659.947	330.675.687.019	0,093
DLTA	2016	183.868.000.000	774.968.268.000	-0,022
	2017	178.864.000.000	777.308.328.000	-0,007
	2018	205.396.000.000	893.006.350.000	0,000
	2019	207.461.000.000	827.136.727.000	0,021
	2020	185.922.000.000	546.336.411.000	0,089
DVLA	2016	209.777.851.000	1.451.356.680.000	-0,008
	2017	203.861.591.000	1.576.647.308.000	-0,015
	2018	280.691.038.000	1.699.657.296.000	0,036
	2019	333.781.178.000	1.813.020.278.000	0,061
	2020	374.427.887.000	1.829.699.557.000	0,021
GGRM	2016	37.545.222.000.000	76.274.147.000.000	-0,037
	2017	37.920.289.000.000	83.305.925.000.000	-0,037
	2018	38.560.045.000.000	95.707.663.000.000	-0,052
	2019	42.847.314.000.000	110.523.819.000.000	-0,015
	2020	39.894.523.000.000	114.477.311.000.000	-0,039
HMSP	2016	19.442.023.000.000	95.466.657.000.000	-0,010
	2017	18.023.238.000.000	99.091.484.000.000	-0,022
	2018	15.183.197.000.000	106.741.891.000.000	-0,040
	2019	16.376.231.000.000	106.055.176.000.000	0,012
	2020	18.093.707.000.000	92.425.210.000.000	0,041

ICBP	2016	3.109.916.000.000	34.466.069.000.000	0,010
	2017	3.261.635.000.000	35.606.593.000.000	0,001
	2018	4.001.277.000.000	38.413.407.000.000	0,013
	2019	3.840.690.000.000	42.296.703.000.000	-0,013
	2020	4.586.940.000.000	46.641.048.000.000	0,008
INDF	2016	8.469.821.000.000	66.750.317.000.000	0,008
	2017	9.690.981.000.000	70.186.618.000.000	0,011
	2018	11.644.156.000.000	73.394.728.000.000	0,021
	2019	9.658.705.000.000	76.592.955.000.000	-0,033
	2020	11.150.432.000.000	81.731.469.000.000	0,010
KAEF	2016	927.326.842.652	5.811.502.656.431	0,007
	2017	1.350.992.660.000	6.127.479.369.000	0,061
	2018	2.126.106.100.000	8.459.247.287.000	0,031
	2019	2.849.106.176.000	9.400.535.476.000	0,052
	2020	2.455.828.900.000	10.006.173.023.000	-0,058
KLBF	2016	410.137.896.311	19.374.230.957.505	0,005
	2017	384.646.010.207	20.182.120.166.616	0,004
	2018	519.237.523.369	21.074.306.186.027	-0,011
	2019	557.080.008.368	22.633.476.361.038	0,000
	2020	690.323.890.776	23.112.654.991.224	-0,009
KINO	2016	3.344.404.151.105	3.493.028.761.680	0,022
	2017	3.557.496.638.218	3.160.637.269.263	0,004
	2018	3.474.587.231.854	3.611.694.059.699	0,022
	2019	3.737.976.007.703	4.678.868.638.822	-0,025
	2020	3.599.745.931.242	4.024.971.042.139	0,052
MERK	2016	231.211.654.000	1.034.806.890.000	0,060
	2017	289.064.085.000	1.156.648.155.000	0,026
	2018	270.515.224.000	611.958.076.000	0,192
	2019	235.663.073.000	744.634.530.000	-0,126
	2020	317.336.033.000	655.847.125.000	0,167
MLBI	2016	138.137.000.000	3.263.311.000.000	-0,006
	2017	171.620.000.000	3.389.736.000.000	0,008
	2018	172.217.000.000	3.649.615.000.000	-0,003
	2019	165.633.000.000	3.711.405.000.000	-0,003
	2020	171.037.000.000	1.985.009.000.000	0,042
MYOR	2016	2.123.676.041.546	18.349.959.898.358	-0,003
	2017	1.825.267.160.976	20.816.673.946.473	-0,028
	2018	3.351.796.321.991	24.060.802.395.725	0,052
	2019	2.790.633.951.514	25.026.739.472.547	-0,028

	2020	2.805.111.592.211	24.476.953.742.651	0,003
PEHA	2016	188.987.892.000	816.132.595.000	0,009
	2017	158.649.958.000	1.002.126.037.000	-0,073
	2018	320.280.088.000	1.022.969.624.000	0,155
	2019	361.927.291.000	1.105.420.197.000	0,014
	2020	384.997.707.000	980.556.653.000	0,065
PYFA	2016	40.301.149.056	216.951.583.953	0,020
	2017	36.890.982.384	223.002.490.278	-0,020
	2018	41.590.179.964	250.445.853.364	0,001
	2019	44.269.891.205	247.114.772.587	0,013
	2020	51.036.022.889	277.398.061.739	0,005
ROTI	2016	50.746.886.585	2.521.920.968.213	0,000
	2017	50.264.153.248	2.491.100.179.560	0,000
	2018	65.127.735.601	2.766.545.866.864	0,003
	2019	83.599.374.391	3.337.002.314.624	0,002
	2020	103.693.623.334	3.212.034.546.032	0,007
SCPI	2016	388.137.486.000	2.399.834.508.000	-0,019
	2017	347.357.441.000	2.184.623.635.000	-0,003
	2018	456.974.105.000	2.205.541.657.000	0,048
	2019	510.327.418.000	363.082.339.000	1,198
	2020	589.351.214.000	698.636.378.000	-0,562
SIDO	2016	317.082.000.000	2.561.806.000.000	0,004
	2017	267.915.000.000	2.537.840.000.000	-0,018
	2018	311.193.000.000	2.763.292.000.000	0,007
	2019	299.244.000.000	3.067.434.000.000	-0,015
	2020	309.478.000.000	3.335.411.000.000	-0,005
SKBM	2016	238.247.341.317	1.501.115.928.446	0,079
	2017	293.162.796.955	1.841.487.199.828	0,000
	2018	302.148.568.290	1.953.910.957.160	-0,005
	2019	410.800.635.623	2.104.704.872.583	0,041
	2020	388.035.141.921	3.165.530.224.724	-0,073
SKLT	2016	90.312.510.404	833.850.372.883	0,001
	2017	120.795.774.143	914.188.759.779	0,024
	2018	154.839.960.751	1.045.029.834.378	0,016
	2019	161.904.003.569	1.281.116.255.236	-0,022
	2020	146.698.971.577	1.253.700.810.596	-0,009
STTP	2016	279.955.459.843	2.629.107.367.897	-0,011
	2017	299.078.174.645	2.825.409.180.889	-0,001
	2018	313.291.338.820	2.286.957.323.397	0,031

	2019	316.826.909.348	3.512.509.168.853	-0,047
	2020	291.378.253.517	3.846.300.254.825	-0,014
TSPC	2016	1.362.026.037.353	9.138.238.993.842	-0,002
	2017	1.478.762.390.030	9.565.462.045.199	0,006
	2018	1.507.993.377.295	10.088.188.830.780	-0,005
	2019	1.416.073.420.751	10.993.842.057.747	-0,021
	2020	1.488.087.633.710	10.968.402.090.246	0,007
ULTJ	2016	760.534.170.292	4.685.988.000.000	-0,006
	2017	682.624.000.000	4.879.599.000.000	-0,022
	2018	708.773.000.000	5.472.882.000.000	-0,010
	2019	987.927.000.000	6.241.491.000.000	0,029
	2020	924.639.000.000	5.967.362.000.000	-0,003
UNVR	2016	2.318.130.000.000	40.053.732.000.000	-0,005
	2017	2.393.540.000.000	41.204.510.000.000	0,000
	2018	2.658.073.000.000	41.802.073.000.000	0,005
	2019	2.429.234.000.000	42.922.563.000.000	-0,007
	2020	2.463.104.000.000	42.972.474.000.000	0,001
WIIM	2016	778.304.640.349	1.658.795.530.617	0,055
	2017	668.157.271.315	1.476.427.090.781	-0,017
	2018	652.607.840.376	1.405.384.153.405	0,012
	2019	552.888.701.245	1.393.574.099.760	-0,068
	2020	668.514.572.920	1.994.066.771.177	-0,061

Lampiran 8 : Data Hasil Variabel *Ineffective Monitoring*

Kode Saham	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	Jml IM
ADES	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
CEKA	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
CINT	2016	1	2	0,500
	2017	1	2	0,500
	2018	1	2	0,500
	2019	1	2	0,333
	2020	1	3	0,467
DLTA	2016	2	5	0,400
	2017	2	5	0,400
	2018	2	5	0,400
	2019	2	5	0,400
	2020	2	5	0,400
DVLA	2016	3	7	0,429
	2017	3	7	0,429
	2018	3	7	0,429
	2019	3	7	0,429
	2020	3	7	0,400
GGRM	2016	2	4	0,500
	2017	2	4	0,500
	2018	2	4	0,500
	2019	2	4	0,500
	2020	2	4	0,500
HMSP	2016	2	5	0,400
	2017	2	5	0,400
	2018	2	6	0,333
	2019	3	7	0,429
	2020	2	4	0,500

ICBP	2016	3	6	0,500
	2017	3	6	0,500
	2018	3	6	0,500
	2019	3	6	0,500
	2020	3	6	0,500
INDF	2016	3	8	0,375
	2017	3	8	0,375
	2018	3	8	0,375
	2019	3	8	0,375
	2020	3	8	0,375
KAEF	2016	2	5	0,400
	2017	2	5	0,400
	2018	2	5	0,400
	2019	2	5	0,400
	2020	2	5	0,400
KLBF	2016	3	4	0,429
	2017	3	4	0,429
	2018	2	4	0,333
	2019	3	4	0,429
	2020	3	4	0,429
KINO	2016	2	7	0,500
	2017	2	7	0,500
	2018	2	6	0,500
	2019	2	7	0,500
	2020	2	7	0,500
MERK	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	2	0,500
	2019	1	2	0,500
	2020	1	2	0,500
MLBI	2016	4	7	0,571
	2017	3	6	0,500
	2018	3	6	0,500
	2019	4	7	0,571
	2020	3	6	0,500
MYOR	2016	2	5	0,400
	2017	2	5	0,400
	2018	2	5	0,400
	2019	2	5	0,400

	2020	2	5	0,400
PEHA	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	2	4	0,500
	2019	2	4	0,500
	2020	2	4	0,500
PYFA	2016	2	4	0,500
	2017	2	4	0,500
	2018	2	4	0,500
	2019	2	4	0,500
	2020	2	4	0,500
ROTI	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
SCPI	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
SIDO	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	2	3	0,667
	2019	2	5	0,400
	2020	2	5	0,400
SKBM	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
SKLT	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
STTP	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333

	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
TSPC	2016	3	6	0,500
	2017	3	5	0,600
	2018	3	5	0,600
	2019	2	3	0,667
	2020	3	5	0,600
ULTJ	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	2	4	0,500
	2020	1	3	0,333
UNVR	2016	4	5	0,800
	2017	4	5	0,800
	2018	4	5	0,800
	2019	4	5	0,800
	2020	4	5	0,800
WIIM	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333

Lampiran 9 : Data Hasil Perhitungan *Financial Statement Fraud*

No	Kode	<i>Financial Statement Fraud</i>					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	2,430	1,587	1,053	2,192	-0,387	1,375
2.	CEKA	6,099	11,634	10,973	6,550	8,077	8,666
3.	CINT	0,909	0,669	1,074	1,235	0,341	0,845
4.	DLTA	-0,640	-1,160	-0,634	-0,402	-1,702	-0,908
5.	DVLA	1,626	1,326	2,417	1,495	1,833	1,740
6.	GGRM	2,980	2,882	3,123	3,537	3,487	3,202
7.	HMSP	6,496	6,398	6,171	5,593	5,221	5,976
8.	ICBP	2,490	2,125	2,268	1,710	-0,355	1,648
9.	INDF	1,010	1,190	0,782	0,482	-0,278	0,637
10.	KAEF	3,373	2,484	1,437	1,087	-0,226	1,631
11.	KINO	2,656	1,710	2,187	2,533	1,111	2,039
12.	KLBF	2,972	2,804	2,444	2,289	1,391	2,380
13.	MERK	3,859	3,464	-0,494	1,345	0,059	1,647
14.	MLBI	1,926	2,259	1,226	1,810	-1,147	1,215
15.	MYOR	4,246	4,048	3,725	2,901	2,379	3,460
16.	PEHA	2,648	1,318	0,169	0,167	-0,879	0,685
17.	PYFA	4,044	3,532	3,765	3,232	3,681	3,651
18.	ROTI	1,040	-0,201	0,520	0,439	0,256	0,411
19.	SCPI	4,687	4,526	3,191	0,838	-0,111	2,626
20.	SIDO	0,874	-2,169	-0,025	0,636	0,395	-0,058
21.	SKBM	4,886	3,206	2,560	2,752	6,242	3,929
22.	SKLT	4,792	4,633	3,929	4,867	4,338	4,512
23.	STTP	2,782	1,417	0,793	2,532	1,306	1,766
24.	TSPC	3,711	-2,025	3,438	3,220	2,691	2,207
25.	ULTJ	1,809	0,978	2,021	1,250	-0,700	1,072
26.	UNVR	6,937	6,219	5,748	5,328	5,359	5,918
27.	WIIM	2,855	2,430	2,302	1,826	2,912	2,465
	Min	-0,640	-2,169	-0,634	-0,402	-1,702	-1,110
	Max	6,937	11,634	10,973	6,550	8,077	8,834
	Mean	3,092	2,492	2,451	2,276	1,678	2,398
	Std.Deviasi	1,819	2,789	2,405	1,734	2,516	2,252

DSRI

No	Kode Saham	DSRI				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	0,916	1,008	0,953	0,982	1,104
2	CEKA	0,916	0,992	1,173	1,440	0,998
3	CINT	0,885	0,704	1,126	1,015	0,959
4	DLTA	0,899	0,873	1,060	1,301	0,891
5	DVLA	1,043	0,955	1,098	0,911	1,276
6	GGRM	1,230	0,977	0,674	0,941	0,965
7	HMSP	1,019	0,729	0,937	0,999	1,243
8	ICBP	1,066	1,026	0,959	0,879	1,261
9	INDF	0,976	1,252	0,917	0,870	1,171
10	KAEF	1,069	1,308	0,703	2,202	0,712
11	KINO	1,031	1,034	1,028	1,075	1,284
12	KLBF	1,034	1,045	1,089	1,020	0,952
13	MERK	0,850	1,252	2,598	0,770	0,844
14	MLBI	1,141	1,903	0,983	1,397	0,732
15	MYOR	1,049	1,240	0,865	1,009	0,899
16	PEHA	0,804	1,139	1,278	1,163	0,869
17	PYFA	1,144	0,938	1,018	0,996	1,281
18	ROTI	0,977	1,205	1,210	0,958	0,813
19	SCPI	0,506	1,213	0,963	4,760	0,960
20	SIDO	0,964	1,125	0,883	1,166	1,143
21	SKBM	1,530	1,171	1,050	1,049	0,853
22	SKLT	1,096	1,405	0,876	0,878	0,870
23	STTP	1,274	0,975	1,412	0,880	0,731
24	TSPC	0,871	1,085	1,024	0,948	0,956
25	ULTJ	0,990	1,024	0,929	1,020	1,053
26	UNVR	0,963	1,239	1,036	1,040	0,958
27	WIIM	1,121	1,033	1,163	1,049	1,060

GMI

No	Kode Saham	GMI				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	0,979	0,961	1,114	0,968	0,983
2	CEKA	0,811	1,583	0,883	0,646	1,270
3	CINT	1,132	0,881	1,093	1,055	0,991
4	DLTA	0,953	0,945	1,013	1,011	1,073
5	DVLA	0,940	0,973	1,043	1,014	1,054
6	GGRM	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
7	HMSP	0,978	1,022	1,023	0,970	1,213
8	ICBP	0,962	1,014	0,973	0,938	0,922
9	INDF	0,926	1,033	1,023	0,929	0,906
10	KAEF	0,986	0,893	0,803	1,201	1,020
11	KINO	1,013	0,955	0,925	0,972	0,977
12	KLBF	0,981	1,007	1,040	1,033	1,021
13	MERK	0,963	0,782	1,938	0,797	0,968
14	MLBI	0,915	0,982	1,070	1,017	1,300
15	MYOR	1,061	1,117	0,899	0,840	1,061
16	PEHA	1,006	0,990	0,990	1,034	1,033
17	PYFA	1,016	1,030	1,003	1,063	0,960
18	ROTI	1,030	0,983	0,973	0,973	0,988
19	SCPI	1,155	1,077	0,796	0,628	1,467
20	SIDO	0,955	0,921	0,878	0,941	0,994
21	SKBM	1,037	1,226	0,876	0,910	1,273
22	SKLT	0,962	0,992	1,014	1,012	0,950
23	STTP	1,001	0,962	0,801	0,999	0,975
24	TSPC	0,999	0,997	1,004	0,987	1,082
25	ULTJ	0,905	0,924	1,052	0,945	1,013
26	UNVR	1,001	0,992	1,021	0,983	0,982
27	WIIM	1,047	0,992	0,933	1,015	0,987

AQI

No	Kode Saham	AQI				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1,011	1,219	0,947	0,911	0,878
2	CEKA	1,442	1,255	0,890	0,904	0,922
3	CINT	1,104	1,088	0,991	0,939	1,014
4	DLTA	0,952	0,801	0,913	1,022	1,064
5	DVLA	1,250	0,939	1,005	1,054	0,983
6	GGRM	1,013	1,032	1,001	0,980	1,085
7	HMSP	0,966	0,996	0,906	0,961	0,955
8	ICBP	0,972	1,031	1,238	0,968	1,402
9	INDF	1,201	0,979	1,043	0,936	1,212
10	KAEF	0,952	1,059	1,104	1,388	1,088
11	KINO	1,285	1,039	1,010	1,117	1,019
12	KLBF	1,027	1,065	1,045	1,080	0,942
13	MERK	1,285	1,034	0,701	1,093	1,078
14	MLBI	0,912	0,946	1,006	1,042	0,987
15	MYOR	0,944	0,879	0,988	1,170	1,067
16	PEHA	1,431	0,955	1,319	0,930	1,136
17	PYFA	0,922	1,013	1,005	0,801	1,238
18	ROTI	0,965	0,728	1,166	1,047	1,087
19	SCPI	1,081	1,060	0,946	2,797	1,015
20	SIDO	1,045	1,190	1,109	0,957	0,909
21	SKBM	0,857	1,006	1,072	0,984	0,901
22	SKLT	1,224	0,954	0,901	0,998	0,976
23	STTP	1,114	1,054	0,847	1,101	0,946
24	TSPC	1,061	0,960	1,085	1,009	0,989
25	ULTJ	0,793	1,043	1,482	0,879	0,825
26	UNVR	1,048	0,956	0,989	1,023	0,971
27	WIIM	1,012	1,129	0,982	0,925	0,747

SGI

No	Kode Saham	SGI				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1,325	0,918	0,987	1,037	0,807
2	CEKA	1,181	1,035	0,852	0,860	1,164
3	CINT	1,039	1,142	0,990	1,112	0,803
4	DLTA	1,108	1,003	1,149	0,926	0,661
5	DVLA	1,111	1,086	1,078	1,067	1,009
6	GGRM	1,084	1,092	1,149	1,155	1,036
7	HMSP	1,072	1,038	1,077	0,994	0,871
8	ICBP	1,086	1,033	1,079	1,101	1,103
9	INDF	1,042	1,051	1,046	1,044	1,067
10	KAEF	1,196	1,054	1,381	1,111	1,064
11	KINO	0,969	0,905	1,143	1,295	0,860
12	KLBF	1,083	1,042	1,044	1,074	1,021
13	MERK	1,052	1,118	0,529	1,217	0,881
14	MLBI	1,210	1,039	1,077	1,017	0,535
15	MYOR	1,238	1,134	1,156	1,040	0,978
16	PEHA	1,181	1,288	1,021	1,081	0,887
17	PYFA	0,996	1,028	1,123	0,987	1,123
18	ROTI	1,160	0,988	1,111	1,206	0,963
19	SCPI	1,062	0,910	1,010	0,165	1,924
20	SIDO	1,155	0,991	1,089	1,110	1,087
21	SKBM	1,102	1,227	1,061	1,077	1,504
22	SKLT	1,118	1,096	1,143	1,226	0,979
23	STTP	1,033	1,075	0,809	1,536	1,095
24	TSPC	1,117	1,047	1,055	1,090	0,998
25	ULTJ	1,066	1,041	1,122	1,140	0,956
26	UNVR	1,098	1,029	1,015	1,027	1,001
27	WIIM	0,902	0,890	0,952	0,992	1,431

DEPI

No	Kode Saham	DEPI				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1,206	1,048	0,893	0,916	0,878
2	CEKA	1,135	1,088	0,875	0,901	0,917
3	CINT	0,871	1,061	0,835	0,841	0,849
4	DLTA	0,994	0,961	0,998	0,982	0,972
5	DVLA	1,166	0,956	0,965	1,022	0,968
6	GGRM	0,906	0,978	0,945	0,992	0,976
7	HMSP	0,961	0,932	0,927	0,944	0,893
8	ICBP	0,949	0,990	1,130	0,957	2,474
9	INDF	0,961	0,821	1,007	0,944	1,526
10	KAEF	1,118	1,175	1,396	1,703	0,931
11	KINO	1,116	0,967	1,015	1,054	1,048
12	KLBF	1,002	1,011	1,013	1,057	0,953
13	MERK	1,192	1,030	0,919	0,765	0,966
14	MLBI	0,989	0,988	1,019	1,011	1,023
15	MYOR	0,946	0,932	1,010	1,066	0,980
16	PEHA	1,456	1,051	1,231	0,901	0,894
17	PYFA	0,934	0,944	1,066	0,978	1,043
18	ROTI	0,874	0,942	0,946	0,121	0,940
19	SCPI	0,818	0,925	0,971	0,860	1,037
20	SIDO	0,961	1,088	1,024	0,900	0,906
21	SKBM	0,934	1,203	0,949	0,853	0,837
22	SKLT	1,382	0,946	0,956	0,952	0,879
23	STTP	1,151	0,956	0,884	1,099	1,027
24	TSPC	1,041	0,980	1,021	0,969	0,986
25	ULTJ	0,912	1,076	1,257	0,987	1,011
26	UNVR	0,938	0,938	0,902	0,951	0,884
27	WIIM	0,933	0,937	0,938	0,919	0,923

SGAI

No	Kode Saham	SGAI				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	0,994	1,057	0,832	0,690	0,941
2	CEKA	0,947	1,043	1,328	0,774	1,199
3	CINT	1,065	1,078	1,051	0,962	1,095
4	DLTA	2,087	0,980	0,914	0,996	1,516
5	DVLA	0,963	1,052	0,919	0,941	1,061
6	GGRM	1,099	0,979	0,925	0,917	0,916
7	HMSP	0,947	0,997	0,986	1,058	1,062
8	ICBP	0,955	0,928	1,060	0,997	1,032
9	INDF	1,031	0,964	1,039	1,029	1,002
10	KAEF	1,009	1,149	0,892	1,310	0,973
11	KINO	0,922	1,085	1,077	0,964	1,137
12	KLBF	0,996	0,978	0,947	0,984	0,944
13	MERK	0,999	0,435	1,996	0,972	1,059
14	MLBI	0,938	0,870	1,073	0,699	1,461
15	MYOR	0,894	0,857	1,297	1,210	0,963
16	PEHA	0,940	0,941	1,009	1,041	1,116
17	PYFA	0,976	0,958	0,997	0,950	0,926
18	ROTI	1,071	1,221	1,101	0,953	1,067
19	SCPI	0,866	0,944	1,329	1,859	0,313
20	SIDO	1,087	1,065	1,056	0,968	0,961
21	SKBM	0,991	0,998	1,088	1,112	0,758
22	SKLT	0,895	1,121	1,147	1,223	0,940
23	STTP	1,096	1,003	1,208	0,772	0,880
24	TSPC	1,032	1,112	0,917	0,979	0,823
25	ULTJ	0,991	1,073	1,089	0,911	0,961
26	UNVR	1,000	0,969	0,979	0,997	1,089
27	WIIM	1,157	1,165	1,053	1,044	0,730

LVGI

No	Kode Saham	LVGI				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1,004	0,995	0,913	0,683	0,869
2	CEKA	0,663	0,932	0,468	1,142	1,039
3	CINT	1,023	1,093	1,056	1,209	0,895
4	DLTA	0,852	0,945	1,074	0,948	1,127
5	DVLA	1,008	1,084	0,897	0,998	1,161
6	GGRM	0,925	0,991	0,943	1,015	0,714
7	HMSP	1,243	1,067	1,153	1,239	1,308
8	ICBP	0,940	0,993	0,950	0,924	1,640
9	INDF	0,887	1,009	1,028	0,904	1,179
10	KAEF	1,265	1,139	1,813	0,569	0,999
11	KINO	0,908	0,900	1,071	1,085	1,201
12	KLBF	0,901	0,903	0,959	1,118	1,082
13	MERK	0,827	1,261	2,157	0,578	1,001
14	MLBI	1,006	0,901	1,035	1,014	0,839
15	MYOR	0,950	0,984	1,015	0,932	0,897
16	PEHA	0,872	1,365	1,431	1,053	1,008
17	PYFA	1,622	0,768	1,184	0,640	0,896
18	ROTI	0,902	0,754	0,881	1,010	0,810
19	SCPI	0,891	0,885	0,941	0,832	1,171
20	SIDO	1,087	1,080	1,569	1,010	1,238
21	SKBM	1,150	0,585	1,116	1,045	1,058
22	SKLT	0,802	1,079	1,057	0,951	0,914
23	STTP	1,054	0,825	0,907	0,680	0,883
24	TSPC	0,956	1,069	0,979	0,996	0,972
25	ULTJ	0,843	1,066	0,745	1,026	3,146
26	UNVR	1,030	1,018	0,913	1,123	1,021
27	WIIM	0,889	0,754	0,987	1,028	1,295

TATA

No	Kode Saham	TATA				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1,001	0,866	0,746	0,791	0,462
2	CEKA	2,763	2,907	2,859	1,915	2,210
3	CINT	0,720	0,715	0,734	0,786	0,644
4	DLTA	0,430	0,325	0,361	0,388	0,244
5	DVLA	0,825	0,820	0,994	0,842	0,867
6	GGRM	1,101	1,125	1,223	1,263	1,241
7	HMSP	1,915	1,940	1,857	1,747	1,620
8	ICBP	1,031	0,962	0,982	0,902	0,360
9	INDF	0,725	0,724	0,699	0,657	0,416
10	KAEF	1,217	1,004	0,876	0,411	0,512
11	KINO	1,060	0,902	0,976	0,993	0,752
12	KLBF	1,131	1,094	1,009	0,993	0,837
13	MERK	1,332	1,212	0,351	0,592	0,628
14	MLBI	0,886	0,820	0,774	0,820	0,383
15	MYOR	1,369	1,310	1,342	1,141	1,050
16	PEHA	0,795	0,765	0,504	0,526	0,376
17	PYFA	1,256	1,266	1,313	1,203	1,209
18	ROTI	0,722	0,465	0,562	0,610	0,612
19	SCPI	1,583	1,445	1,249	0,039	0,306
20	SIDO	0,703	0,601	0,574	0,632	0,597
21	SKBM	1,465	1,074	1,072	1,112	1,779
22	SKLT	1,465	1,433	1,379	1,550	1,491
23	STTP	1,054	0,809	0,692	1,045	0,847
24	TSPC	1,313	1,213	1,232	1,207	1,097
25	ULTJ	0,922	0,734	0,881	0,779	0,543
26	UNVR	1,993	1,806	1,736	1,659	1,685
27	WIIM	1,124	1,046	1,007	0,919	1,102

Lampiran 10 : Data hasil perhitungan *financial target*

No	Kode Saham	<i>Financial Target</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,073	0,046	0,060	0,102	0,142	0,084
2	CEKA	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116	0,120
3	CINT	0,052	0,062	0,028	0,014	0,001	0,031
4	DLTA	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101	0,193
5	DVLA	0,099	0,099	0,119	0,121	0,082	0,104
6	GGRM	0,106	0,116	0,113	0,138	0,098	0,114
7	HMSP	0,300	0,294	0,333	0,270	0,173	0,274
8	ICBP	0,126	0,112	0,136	0,138	0,072	0,117
9	INDF	0,064	0,058	0,051	0,061	0,054	0,058
10	KAEF	0,059	0,054	0,42	0,001	0,001	0,032
11	KLBF	0,055	0,034	0,042	0,110	0,022	0,052
12	KINO	0,154	0,148	0,138	0,125	0,124	0,138
13	MERK	0,207	0,171	0,921	0,087	0,077	0,293
14	MLBI	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,379
15	MYOR	0,107	0,109	0,100	0,107	0,106	0,106
16	PEHA	0,098	0,107	0,071	0,049	0,025	0,070
17	PYFA	0,031	0,045	0,045	0,049	0,097	0,053
18	ROTI	0,096	0,030	0,029	0,051	0,038	0,049
19	SCPI	0,097	0,090	0,078	0,079	0,137	0,096
20	SIDO	0,161	0,169	0,199	0,229	0,243	0,200
21	SKBM	0,023	0,016	0,009	0,001	0,003	0,010
22	SKLT	0,036	0,036	0,043	0,057	0,055	0,045
23	STTP	0,075	0,092	0,097	0,167	0,182	0,123
24	TSPC	0,083	0,075	0,069	0,071	0,092	0,078
25	ULTJ	0,167	0,137	0,126	0,157	0,127	0,143
26	UNVR	0,382	0,370	0,467	0,358	0,349	0,385
27	WIIM	0,079	0,033	0,041	0,021	0,107	0,056
	Min	0,023	0,016	0,009	0,001	0,001	0,010
	Max	0,432	0,527	0,921	0,416	0,349	0,529
	Mean	0,131	0,123	0,151	0,124	0,101	0,126
	Std.Deviasi	0,102	0,115	0,193	0,102	0,076	0,117

Lampiran 11 : Data hasil perhitungan *external pressure*

No	Kode Saham	<i>External Pressure</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,499	0,497	0,453	0,309	0,269	0,406
2	CEKA	0,377	0,352	0,165	0,188	0,195	0,255
3	CINT	0,183	0,198	0,209	0,253	0,226	0,214
4	DLTA	0,155	0,146	0,157	0,149	0,168	0,155
5	DVLA	0,295	0,320	0,287	0,286	0,332	0,304
6	GGRM	0,372	0,368	0,347	0,352	0,252	0,338
7	HMSP	0,196	0,209	0,241	0,299	0,391	0,267
8	ICBP	0,360	0,357	0,339	0,311	0,514	0,376
9	INDF	0,465	0,468	0,483	0,437	0,515	0,474
10	KAEF	0,508	0,578	0,645	0,596	0,595	0,584
11	KINO	0,406	0,365	0,391	0,424	0,510	0,419
12	KLBF	0,181	0,164	0,157	0,176	0,190	0,174
13	MERK	0,217	0,273	0,590	0,341	0,341	0,352
14	MLBI	0,639	0,576	0,596	0,604	0,507	0,584
15	MYOR	0,515	0,507	0,514	0,480	0,430	0,489
16	PEHA	0,296	0,404	0,577	0,608	0,613	0,500
17	PYFA	0,368	0,318	0,364	0,346	0,310	0,341
18	ROTI	0,560	0,381	0,336	0,339	0,275	0,368
19	SCPI	0,832	0,736	0,693	0,556	0,675	0,700
20	SIDO	0,077	0,083	0,130	0,134	0,163	0,117
21	SKBM	0,632	0,370	0,413	0,431	0,456	0,460
22	SKLT	0,479	0,517	0,546	0,519	0,474	0,507
23	STTP	0,500	0,409	0,374	0,255	0,225	0,352
24	TSPC	0,296	0,316	0,310	0,308	0,300	0,306
25	ULTJ	0,177	0,189	0,141	0,144	0,454	0,221
26	UNVR	0,719	0,726	0,612	0,793	0,760	0,722
27	WIIM	0,268	0,202	0,199	0,205	0,265	0,228
	Min	0,077	0,083	0,130	0,134	0,163	0,117
	Max	0,832	0,736	0,693	0,793	0,760	0,763
	Mean	0,390	0,371	0,380	0,365	0,385	0,378
	Std. Deviasi	0,186	0,167	0,173	0,168	0,164	0,172

Lampiran 12 : Data hasil perhitungan *nature of industry*

No	Kode Saham	<i>Nature Of Industry</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	-0,041	0,025	0,003	-0,041	0,025	-0,006
2	CEKA	0,013	-0,038	-0,006	-0,008	0,006	-0,006
3	CINT	-0,016	0,008	0,105	0,002	0,093	0,039
4	DLTA	-0,022	-0,007	0,000	0,021	0,089	0,016
5	DVLA	-0,008	-0,015	0,036	0,061	0,021	0,019
6	GGRM	-0,037	-0,037	-0,052	-0,015	-0,039	-0,036
7	HMSP	-0,010	-0,022	-0,040	0,012	0,041	-0,004
8	ICBP	0,010	0,001	0,013	-0,013	0,008	0,004
9	INDF	0,008	0,011	0,021	-0,033	0,010	0,003
10	KAEF	0,007	0,061	0,031	0,052	-0,058	0,019
11	KINO	0,022	0,004	0,022	-0,025	0,052	0,015
12	KLBF	0,005	0,004	-0,011	0,000	-0,009	-0,002
13	MERK	0,060	0,026	0,192	-0,126	0,167	0,064
14	MLBI	-0,006	0,008	-0,003	-0,003	0,042	0,007
15	MYOR	-0,003	-0,028	0,052	-0,028	0,003	-0,001
16	PEHA	0,009	-0,073	0,155	0,014	0,065	0,034
17	PYFA	0,020	-0,020	0,001	0,013	0,005	0,004
18	ROTI	0,000	0,000	0,003	0,002	0,007	0,002
19	SCPI	-0,019	-0,003	0,048	1,198	-0,562	0,133
20	SIDO	0,004	-0,018	0,007	-0,015	-0,005	-0,005
21	SKBM	0,079	0,000	-0,005	0,041	-0,073	0,009
22	SKLT	0,001	0,024	0,016	-0,022	-0,009	0,002
23	STTP	-0,011	-0,001	0,031	-0,047	-0,014	-0,008
24	TSPC	-0,002	0,006	-0,005	-0,021	0,007	-0,003
25	ULTJ	-0,006	-0,022	-0,010	0,029	-0,003	-0,003
26	UNVR	-0,005	0,000	0,005	-0,007	0,001	-0,001
27	WIIM	0,055	-0,017	0,012	-0,068	-0,061	-0,016
	Min	-0,041	-0,073	-0,052	-0,126	-0,562	-0,171
	Max	0,079	0,061	0,192	1,198	0,167	0,340
	Mean	0,004	-0,005	0,023	0,0360	-0,007	0,010
	Std.Deviasi	0,026	0,025	0,053	0,235	0,122	0,092

Lampiran 13 : Data hasil perhitungan *ineffective monitoring*

No	Kode Saham	<i>Ineffective Monitoring</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
2	CEKA	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
3	CINT	0,500	0,500	0,500	0,500	0,333	0,467
4	DLTA	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
5	DVLA	0,429	0,429	0,429	0,429	0,429	0,429
6	GGRM	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
7	HMSP	0,400	0,400	0,333	0,429	0,500	0,412
8	ICBP	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
9	INDF	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375
10	KAEF	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
11	KINO	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
12	KLBF	0,429	0,429	0,333	0,429	0,429	0,410
13	MERK	0,333	0,333	0,500	0,500	0,500	0,433
14	MLBI	0,571	0,500	0,500	0,571	0,500	0,529
15	MYOR	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
16	PEHA	0,333	0,333	0,500	0,500	0,500	0,433
17	PYFA	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
18	ROTI	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
19	SCPI	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
20	SIDO	0,333	0,333	0,667	0,400	0,400	0,427
21	SKBM	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
22	SKLT	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
23	STTP	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
24	TSPC	0,500	0,600	0,600	0,667	0,600	0,593
25	ULTJ	0,333	0,333	0,333	0,500	0,333	0,367
26	UNVR	0,800	0,800	0,800	0,800	0,800	0,800
27	WIIM	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
	Min	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
	Max	0,800	0,800	0,800	0,800	0,800	0,800
	Mean	0,415	0,416	0,435	0,443	0,428	0,427
	Std.Deviasi	0,107	0,109	0,119	0,112	0,108	0,111

Lampiran : Hasil *Output* SPSS

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

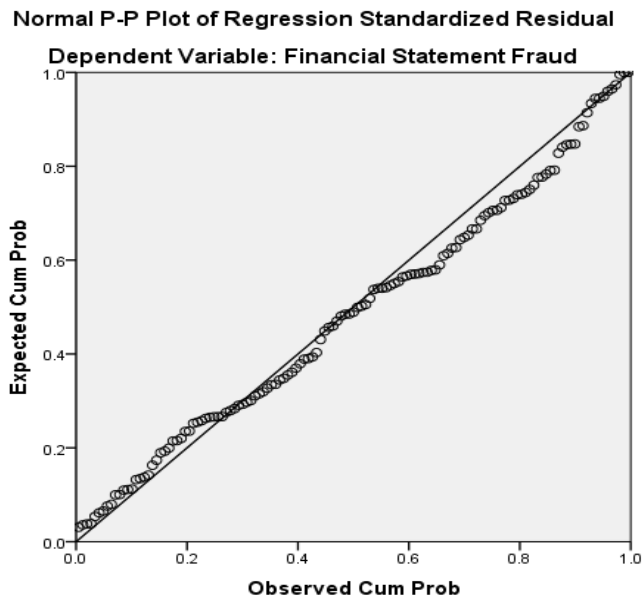
	Mean	Std. Deviation	N
Financial Statement Fraud	2.3970	2.30019	135
Financial Target	.1255	.12362	135
External Pressure	.3783	.16939	135
Nature of Industry	.0092	.12085	135
Ineffective Monitoring	.4273	.11028	135

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26056189
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.042
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



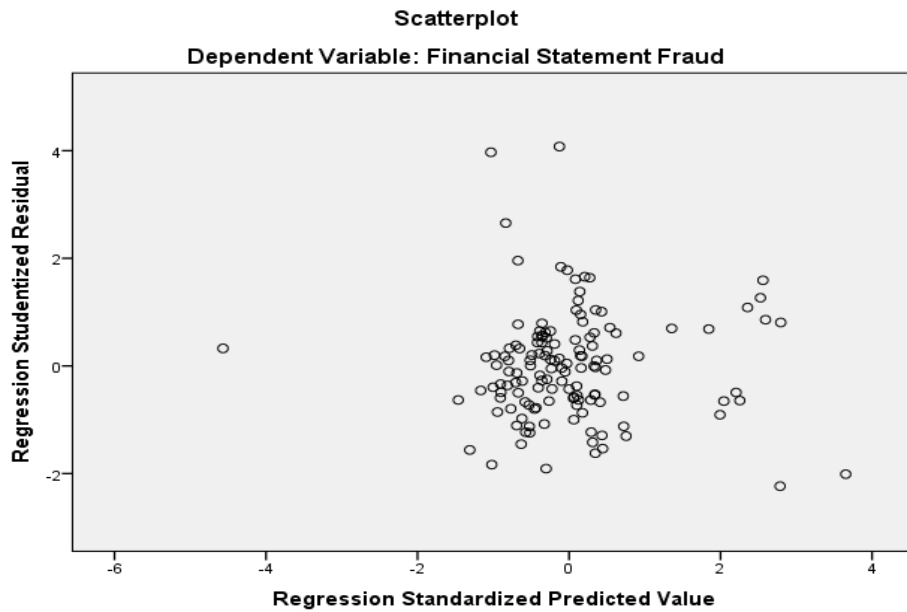
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.456	.841		1.732	.086		
Financial Target	1.414	1.754	.076	.806	.422	.836	1.196
External Pressure	1.759	1.218	.130	1.445	.151	.924	1.082
Nature of Industry	-1.820	1.646	-.096	-1.106	.271	.994	1.006
Innefective Monitoring	.268	2.022	.013	.133	.895	.791	1.265

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 ^a	.034	.004	2.29508	2.141

a. Predictors: (Constant), Innefective Monitoring, Nature of Industry, External Pressure, Financial Target

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Analisis Korelasi

Correlations

		Financial Target	External Pressure	Nature of Industry	Innefective Monitoring	Financial Statement Fraud
Financial Target	Pearson Correlation	1	.131	.019	.403**	.096
	Sig. (2-tailed)		.129	.828	.000	.266
	N	135	135	135	135	135
External	Pearson Correlation	.131	1	.069	.265**	.136

Pressure	Sig. (2-tailed)	.129		.423	.002	.115
	N	135	135	135	135	135
Nature of Industry	Pearson Correlation	.019	.069	1	-.010	-.085
	Sig. (2-tailed)	.828	.423		.904	.325
	N	135	135	135	135	135
	Ineffective Monitoring	Pearson Correlation	.403**	.265**	-.010	1
Sig. (2-tailed)		.000	.002	.904		.363
	N	135	135	135	135	135
	Financial Statement Fraud	Pearson Correlation	.096	.136	-.085	.079
Sig. (2-tailed)		.266	.115	.325	.363	
	N	135	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.456	.841		1.732	.086
	Financial Target	1.414	1.754	.076	.806	.422
	External Pressure	1.759	1.218	.130	1.445	.151
	Nature of Industry	-1.820	1.646	-.096	-1.106	.271
	Innefective Monitoring	.268	2.022	.013	.133	.895

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.220	4	6.055	1.150	.336 ^b
	Residual	684.759	130	5.267		
	Total	708.978	134			

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

b. Predictors: (Constant), Innefective Monitoring, Nature of Industry, External Pressure, Financial Target

Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.456	.841		1.732	.086
	Financial Target	1.414	1.754	.076	.806	.422
	External Pressure	1.759	1.218	.130	1.445	.151
	Nature of Industry	-1.820	1.646	-.096	-1.106	.271
	Innefective Monitoring	.268	2.022	.013	.133	.895

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Lampiran 15 :

Profil Singkat Perusahaan

1. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (PT Delta atau Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV”. Perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk sejak tahun 1970.

Ditahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan posisinya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri.

PT. Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih

2. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company dirintis sejak tahun 1960. Kantor pusat dan pabrik Perseroan terletak di Jalan Raya Cimareme No.131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Perseroan memproduksi rupa-

rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional.

Perseroan menjual hasil produksinya ke seluruh pelosok dalam negeri dengan cara penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan melalui pasar modern. Penjualan dilakukan melalui berbagai jalur, termasuk melalui pengecer modern (supermarket, hypermarket, minimart, dan toko-toko kelontong), pengecer tradisional (yang terutama terdiri atas pengecer independen kecil), dan pedagang grosir.

3. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri *consumer goods*, dan telah memimpin industri ini selama 86 tahun. Tujuan utama bisnis kami adalah untuk memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan (kehidupan yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat sosial).

Didirikan sebagai Lever's Zeepfabrieken N.V pada tanggal 5 Desember 1933. Di tahun 1980, Perseroan berganti nama menjadi PT Unilever Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 1997, Perseroan juga mengalami perubahan nama menjadi PT Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982. Sahamnya sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lampiran 16 : Laporan Keuangan Perusahaan

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT DELTA DJAKARTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DJAKARTA TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2,11			Trade accounts payable
Pihak berelasi	28	484.615	952.395	Related parties
Pihak ketiga		35.222.225	30.958.727	Third parties
Utang pajak	2,12,23	15.738.213	42.600.912	Taxes payable
Utang dividen	2,27	4.210.410	3.664.919	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	2,13	71.804.713	60.180.289	Accrued expenses
Utang lain-lain	2,14	19.241.588	21.667.727	Other payables
Utang pihak berelasi	2,28	505.912	562.394	Due to related parties
Total Liabilitas Jangka Pendek		147.207.676	160.587.363	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,24	58.474.274	51.833.027	Post-employment benefits obligations
Total Liabilitas Jangka Panjang		58.474.274	51.833.027	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		205.681.950	212.420.390	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp20 par value
Rp20 per saham				per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				Authorized - 1,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Subscribed and paid-up - 800,659,050 shares
- 800.659.050 saham	15	16.013.181	16.013.181	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	16	19.015.656	19.015.656	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Ditentukan penggunaannya	26	13.000	12.000	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		981.390.866	1.174.483.602	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Equity attributable to:
Pemilik Entitas Induk		1.016.432.703	1.209.524.439	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	17	3.466.260	4.038.893	Non-controlling interest
Total Ekuitas		1.019.898.963	1.213.563.332	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.225.580.913	1.425.983.722	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2

1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT DELTA DJAKARTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT DELTA DJAKARTA TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Catatan/

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT DELTA DJAKARTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT DELTA DJAKARTA TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.157.717.998	1.643.577.182	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(282.931.031)	(407.749.550)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(101.529.989)	(118.215.025)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		773.256.978	1.117.612.607	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		35.575.851	49.480.846	Interest received
Penerimaan pengembalian pajak		7.269.017	-	Tax refund
Pembayaran kas untuk:				Cash paid for:
Pajak penghasilan	12,23	(59.940.288)	(87.631.571)	Income taxes
Pajak pertambahan nilai dan bea cukai		(509.255.659)	(805.097.349)	Value added tax and excise duty
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		246.905.899	274.364.533	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	10	382.960	701.946	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	10	(10.349.207)	(12.109.023)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pencairan (penambahan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	(72.218.972)	53.939	Deduction (addition) of restricted time deposits
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(82.185.219)	(11.353.138)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai	27,32	(311.711.537)	(382.134.244)	Cash dividends paid
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(146.990.857)	(119.122.849)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	844.219.288	963.342.137	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	697.228.431	844.219.288	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT DELTA DJAKARTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DJAKARTA TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

*These Consolidated Financial Statements
are originally issued in Indonesian language*

Ekshibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.649.669	4	2.040.591	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	563.444	5	613.245	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	92.800	6	38.822	Other receivables - net
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.346.825	7	-	Fair value through other comprehensive income investment
Persediaan - neto	924.639	8	987.927	Inventories - net
Uang muka	13.880	9	10.864	Advance payments
Pajak dibayar di muka	-	36a	16.441	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2.164		8.751	Prepaid expenses
Total aset lancar	5.593.421		3.716.641	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam obligasi pemerintah	660.585	10	708.869	Investment in government bonds
Aset keuangan tidak lancar	1.562	11	1.022	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	135.624	12	108.477	Investment in associates and joint ventures
Hewan ternak produksi - neto	162.181	13	158.839	Long-term livestock - net
Aset tetap - neto	1.715.401	14	1.556.666	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	47.851	15	-	Right of use assets - net
Aset tak berwujud - neto	5.649	16	6.822	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	11.992	36e	15.183	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	419.850	17	335.903	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	3.160.695		2.891.781	Total non-current assets
TOTAL ASET	8.754.116		6.608.422	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

These Consolidated Financial Statements
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham	577.676	26	577.676	Share capital
Tambahan modal disetor	51.251	27	51.251	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(1.854.411)	26	-	Treasury Shares
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	(35.056)	25	(23.317)	Loss on remeasurement of post-employment benefits liability - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi	38.511	7	-	Unrealized gain on changes in fair value of investment
Saldo laba:		28		Retained earnings:
Cadangan khusus	84		84	Special reserve
Telah ditentukan penggunaannya	135.100		135.100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	5.772.749		4.807.645	Unappropriated
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.685.904		5.548.439	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	95.833	29	106.700	Non-controlling interests
Total Ekuitas	4.781.737		5.655.139	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	8.754.116		6.608.422	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Bandung,
1 April/April 2021



Sabana Prawirawidjaja
Presiden Direktur / President Director

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Exhibit D

Exhibit D

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.601.124	6.780.452	Received from customers
Pengeluaran kas kepada:			Payments to:
Pemasok	(3.760.713)	(3.934.654)	Supplier
Karyawan	(302.420)	(280.363)	Employees
Beban operasi lainnya	(1.066.903)	(1.374.271)	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	1.471.088	1.191.164	Cash received from operating activities
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	58.666	105.655	Interest income
Penghasilan lainnya	75.858	89.545	Other income
Pembayaran atas:			Payments for:
Beban bunga	(27.785)	(1.463)	Interest expense
Beban pembiayaan lainnya	(23.287)	-	Other financing cost
Pajak penghasilan	(321.089)	(278.947)	Income tax
Penambahan piutang lain-lain *)	(16.388)	(9.137)	Additions to other receivable *)
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	1.217.063	1.096.817	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan obligasi pemerintah	199.854	-	Proceed from sales of Government Bond
Penurunan aset tidak lancar lainnya	1.726	21.786	Decrease in other non-current assets
Hasil penjualan hewan ternak	24.108	16.657	Proceed from sale of livestock
Hasil penjualan aset tetap	4.345	524	Proceed from sales of fixed assets
Pembelian aset tetap	(401.835)	(243.066)	Fixed assets purchase
Investasi Hewan Ternak	-	(60.509)	Investment in Livestock
Pembelian aset takberwujud	(421)	(246)	Purchases of intangible assets
Penambahan aset hak guna	(10.485)	-	Addition to right use of assets
Obligasi pemerintah	(2.413.701)	-	Government bonds
Tambahan investasi pada ventura Bersama	(16.500)	-	Additional investment in joint venture
Kas Bersih dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	(19.613)	-	Net cash from unconsolidated subsidiary
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2.632.522)	(264.854)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Medium Term Notes	2.998.212	-	Proceed from Medium Term Notes
Saham treasury	(1.848.564)	-	Treasury shares
Pembayaran dividen	(70.536)	(149.933)	Payments of dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(17.164)	(34.193)	Payment of long-term bank loan - net
Pembayaran utang pembelian mesin	(20.836)	(27.602)	Payment of liability for purchases of machinery
Pembayaran pinjaman jangka pendek - neto	(470)	(23.691)	Payment of short-term loan - net
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(16.105)	(263)	Payment of lease payable
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	1.024.537	(235.682)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(390.922)	596.281	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
*) Termasuk penerimaan / pembiayaan dari / kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi			*) Included receipts / payments from / to related parties relating with business transaction

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	3,015,000	2,920,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,123,391	4,322,771	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	154,226	194,183	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	703,410	256,609	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	259,179	342,553	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	2,360,004	2,751,404	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	2e, 6, 17	1,669,573	1,293,017	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	872,483	784,606	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	87,084	73,986	Long-term employee benefits liabilities – current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	2j, 10	113,186	126,179	Lease liabilities – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13,357,536	13,065,308	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	212,333	335,570	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	1,180,591	1,047,816	Long-term employee benefits liabilities – non-current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	2j, 10	846,804	918,815	Lease liabilities – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,239,728	2,302,201	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		15,597,264	15,367,509	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 Desember 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Penjualan bersih	42,972,474	2b, 2o, 24	42,922,563	Net sales
Harga pokok penjualan	(20,515,484)	2b, 2o, 25	(20,893,870)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	22,456,990		22,028,693	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(8,628,647)	2o, 26a	(8,049,388)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4,357,209)	2b, 2o, 26b	(3,861,481)	General and administration expenses
(Beban) penghasilan lain-lain, neto	(20,122)		3,082	Other (expense) income, net
LABA USAHA	9,451,012		10,120,906	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	4,647		11,096	Finance income
Biaya keuangan	(248,790)		(230,230)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9,206,869		9,901,772	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(2,043,333)	2r, 15a	(2,508,935)	Income tax expense
LABA	7,163,536		7,392,837	PROFIT
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	(133,663)	2s, 18	(403,573)	Remeasurements of employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	26,733	2r, 15b	100,893	Related tax on other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	(106,930)		(302,680)	Total other comprehensive income, net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESIF	7,056,606		7,090,157	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	10,554,448	35	11,250,251	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA PER SAHAM DASAR * (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	188	2v, 28	194	BASIC EARNINGS PER SHARE * (expressed in Rupiah full amount per share)

*) Laba per saham dasar telah
d disesuaikan dengan pemecahan nilai
nominal saham pada tahun 2020
(Catatan 28)

*) Basic earnings per share has
been adjusted for the effect of
stock split in 2020 (Note 28)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	47,136,495		46,658,008	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(31,326,497)		(29,940,845)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,812,689)		(1,610,987)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun	(501,059)		(101,454)	Payments of long-term employee benefits pension
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(37,549)	18	(52,024)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	3,885		(872)	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(3,161,414)		(2,939,363)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	10,301,172		12,012,463	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	4,647		7,307	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(248,790)		(230,230)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,693,036)	15	(3,120,471)	Payments of corporate income tax
Arus kas neto dari aktivitas operasi	8,363,993		8,669,069	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	1,734	9c	2,478	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(649,743)	9a, 34	(1,448,845)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(42,207)	12	-	Acquisition of intangible assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(690,216)		(1,446,367)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, neto	95,000		2,460,000	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(7,371,069)		(9,176,417)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(182,440)	10	(220,773)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(7,458,509)		(6,937,190)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	215,268		285,512	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	159		(8,530)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	628,649	2a, 2c, 3	351,667	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	844,076	2a, 2c, 3	628,649	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran 17 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Resi Yuli Yanti

Nim : 371801016

Tempat Tanggal Lahir : Cianjur, 04 Juli 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. RH. Abdul Halim Kp.Tangkil Rt.01 Rw.07
Kel.Cigugur Tengah Kec.Cimahi Tengah
Kota Cimahi

Riwayat Pendidikan : SDN Jelegong II, Kab. Bandung
SMP Muhammadiyah 2, Kota Bandung
SMK Sangkuriang 1, Kota Cimahi
STIE – STAN Indonesia Mandiri, Kota Bandung